

**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA  
DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MTS DDI UJUNG LERO KECAMATAN SUPPA  
KABUPATEN PINRANG**



Oleh :

**FITRIAH**  
**NIM : 14.1100.094**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA  
DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MTS DDI UJUNG LERO KECAMATAN SUPPA  
KABUPATEN PINRANG**



**Oleh :**

**FITRIAH**  
**NIM : 14.1100.094**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
dan Adab Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA  
DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DI MTS DDI UJUNG LERO KECAMATAN SUPPA  
KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Disusun dan diajukan oleh

Oleh :

**FITRIAH**  
**NIM : 14.1100.094**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIIYAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**SKRIPSI**  
**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA**  
**DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**  
**DI MTS DDI UJUNG LERO KECAMATAN SUPPA**  
**KABUPATEN PINRANG**

Disusun dan diajukan oleh

**FITRIAH**  
**NIM :14.1100.094**

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 15 Agustus 2018 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Hj.St. Nurhayati, M.Hum.

NIP : 19641231 199102 2 002

Pembimbing Pendamping : Bahtiar, S. Ag., M.A.

NIP : 19720505 199803 1 004



**Rektor IAIN Parepare**  
**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.**  
**NIP. 19640427 198703 1 002**



**Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab**  
**Bahtiar, S. Ag., M. A.**  
**NIP. 19720505 199803 1 004**

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : FITRIAH

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.094

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua Jurusan Tarbiyah Nomor: Sti.08/PP.00.9/2557/2017.

Tanggal Kelulusan : 15 Agustus 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum.	(Ketua)	(  )
Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Sekretaris)	(  )
Dr. H. Djamaluddin Idris, M.Fil.I.	(Anggota)	(  )
Dr. Hj. St. Aminah Azis, M.Pd.	(Anggota)	(  )

Mengetahui  
Rektor IAIN Parepare

  
**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.**  
NIP. 19640427 198703 1 002

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : FITRIAH  
Judul Skripsi : Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang  
NIM : 14.1100.1094  
Jurusan : Tarbiyah dan Adab  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Ketua Jurusan Tarbiyah Nomor: Sti.08/PP.00.9/2557/2017.

Disetujui Oleh

Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum. (.....)  
NIP : 19641231 199102 2 002  
Pembimbing Pendamping : Bahtiar, S. Ag., M.A. (.....)  
NIP : 19720505 199803 1 004

Mengetahui

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



Bahtiar, S. Ag., M.A.

NIP: 19720505 199803 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu alaikum Wr. Wb*

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw. yang membawa perubahan pada manusia dari zaman jahiliyah menuju ke zaman terang benderang seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan disebabkan oleh keterbatasan, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman. Namun akhirnya penulisan skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia dari Allah Swt. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya semangat dan kesabaran penulis dalam menyelesaikan penulisan ini serta bantuan, bimbingan dan dorongan dari orang-orang yang berada disekeliling penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua penulis ibunda Sahara dan Ayahanda Dahlan yang menjadi orang tua yang luar biasa bagi penulis, senantiasa menjadi spirit, senantiasa memberi arahan, nasehat, serta dorongan dan bantuan moral maupun materi serta senantiasa memanjatkan doa-doanya yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih

kepada guru-guru yang telah mengajar, membimbing dan mengarahkan penulis selama menuntut ilmu.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum., selaku dosen pembimbing utama dan bapak Bahtiar, S.Ag., M.A., selaku dosen pembimbing pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama dalam penulisan skripsi ini. Selanjutnya, penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustam, M.Si, selaku rektor IAIN Parepare.
2. Bahtiar, S.Ag, M.A. selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab.
3. Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr.Tanwir Umar, M.A. selaku dosen penasehat akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama menjadi mahasiswa di IAIN Parepare.
5. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepala MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dan seluruh tenaga pendidik utamanya guru Akidah Akhlak serta peserta didik yang telah memberikan informasi terkait judul skripsi yang diteliti oleh penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis Alfuhera, Hastuti, Masyitha, Hajriah Dahlan, Desy Pratiwi, Nurlelah, Sitti Nurlaila dan Suhra yang senantiasa

memberikan bantuan, masukan dan motivasi yang sifatnya membangun kepada penulis.

9. Tak lupa kepada semua teman-teman seperjuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 dan teman-teman di Institut Agama Islam Negeri Parepare atas bantuan dan kebersamaanya selama menjalani studi di IAIN Parepare.

Akhir kata penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan yang terdapat pada skripsi ini dan sekaligus memberikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan. Semoga dengan bantuan yang telah diberikan kepada penulis senantiasa dapat bernilai ibadah disisi Allah Swt. Amin Ya Rabbal Alamin.

Billahi taufiq wal hidayah, wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Parepare, 03 Dzulqaidah 1439 H  
Parepare, 17 Juli 2018

Penulis



FITRIAH  
NIM. 14.1100.094

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRIAH  
NIM : 14.1100.094  
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung Labuang, 08 Januari 1996  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Adab  
Judul Skripsi : Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya Saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 Juli 2018

Penyusun



FITRIAH  
14.1100.094

## ABSTRAK

**Fitriah.** *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh St. Nurhayati dan Bahtiar)

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi dan terpenting dimiliki oleh manusia atau potensi yang harus ditumbuhkan dalam diri manusia melalui dorongan keimanan dan keyakinan kepada Allah Swt. yang bersifat *fitriah*. Mata pelajaran yang paling tepat untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah Akidah Akhlak karena mata pelajaran tersebut sangat erat kaitannya dengan kecerdasan spiritual. Guru Akidah Akhlak di Madrasah tidak hanya dituntut memberikan materi yang terkait dengan mata pelajaran Akidah Akhlak, tetapi juga dituntut untuk dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan cara memadukannya dalam proses pembelajaran. Hal inilah sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data bersifat induktif, yakni suatu analisis data yang pola pengembangannya dari khusus ke umum yang penarikan kesimpulannya secara umum terkait dengan masalah yang diteliti dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di lokasi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kecerdasan spiritual peserta didik masih dalam proses pengembangan karena sudah terdapat beberapa peserta didik yang mempunyai kecerdasan spiritual dalam dirinya. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak terus berusaha mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan cara mewajibkan kepada peserta didik untuk ikut serta dalam beberapa kegiatan rutinitas yang berciri khas Islam. Pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik dilakukan dengan cara bekerjasama dengan semua guru di Madrasah tersebut dalam rangka pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik agar visi dari madrasah dapat terwujud yakni membentuk generasi yang terdepan dalam prestasi, berakhlakul karimah dan berciri khas Islam.

Kata kunci: Kecerdasan Spiritual, Akidah Akhlak dan Peserta didik.

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Tinjauan Teoritis.....	10
2.2.1 Kecerdasan Spiritual.....	10
2.2.2 Pembelajaran Akidah Akhlak.....	26
2.3 Tinjauan Konseptual.....	28
2.4 Bagan Kerangka Pikir.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
3.3 Fokus Penelitian.....	32
3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan.....	33
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.....	36

4.2 Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.....	50
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan.....	66
5.1.1 Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.....	66
5.1.2 Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang .....	66
5.2 Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	69
<b>LAMPIRAN-AMPIRAN</b> .....	72



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Jadwal Kegiatan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang	53



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Visi Misi MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang	73
2.	Pedoman Wawancara	74
3.	Pedoman Observasi	76
4.	Hasil Observasi	80
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	90
6.	Dokumentasi	108
7.	Surat Keterangan Wawancara	115
8.	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Madrasah	123
9.	Surat Izin Penelitian dari Kabupaten Pinrang	124
10.	Surat Rekomendasi Meneliti dari Kampus	125
11.	Biografi Penulis	126

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pengaruh globalisasi telah merongrong watak dan akhlak peserta didik yang mengalami perubahan secara drastis sehingga menghasilkan generasi yang tak mampu menghadapi benturan budaya global yang menghadang di depan kita. Tidak heran bila pengaruh globalisasi bagi generasi muda yang banyak menyimpan harapan dan kekhawatiran yang memberikan tekanan secara psikologis karena meniscayakan sebuah keputusan untuk memilih jalan hidup sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.<sup>1</sup> Sehingga membuat mereka tidak menyadari bahwa perilaku mereka menyimpan dari norma yang berlaku. Hal ini terjadi karena beberapa diantara peserta didik tidak dapat menghindarkan dirinya dari pengaruh budaya global saat ini.

Tantangan global semakin pesat seiring berkembangnya zaman dan teknologipun semakin canggih dalam berbagai segi kehidupan manusia salah satunya dari segi pendidikan. Seiring berjalannya waktu pendidikan saat ini juga harus merespon perubahan dan tidak boleh ketinggalan zaman karena pendidikanlah yang membentuk watak dan akhlak manusia agar menjadi generasi yang cemerlang, tentunya manusia membutuhkan pendidikan. Kecerdasan yang paling pokok dikembangkan dalam diri peserta didik yakni kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ).

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik menyangkut aspek ruhaniah maupun aspek jasmaniah sehingga tidak heran bila suatu kematangan bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan jiwa

---

<sup>1</sup>Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 19.

manusia, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses ke arah tujuan akhir perkembangan kepribadian manusia.<sup>2</sup> Sebagai bagian dari pembentukan kepribadian manusia, pendidikan menjadi sangat penting dalam mengelolah kematangan mental dan jiwa seseorang ketika menghadapi benturan dan tantangan yang datang dari luar.

Manusia yang mempunyai kekuatan spiritual tentunya juga mempunyai semangat yang baik dalam menjalani kehidupan dan menjauhkan dirinya dengan segala hal-hal yang dapat menjerumuskannya. Hal ini terjadi karena orang yang mempunyai kekuatan spiritual juga mempunyai keyakinan sekaligus bersandar kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Allah Swt. berfirman dalam Q.S Al- Baqarah/2: 177.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ  
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ  
وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ  
أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Terjemahnya:

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir dan orang-orang yang meminta-minta; dan hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-

<sup>2</sup>Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, h. 26.

orang yang benar ; dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.(Q.S Al-Baqarah/2:177).<sup>3</sup>

Ayat di atas sangat terkait dengan kecerdasan spiritual dan pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran yang paling tepat untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah Akidah Akhlak karena mata pelajaran tersebut sangat erat kaitannya dengan kecerdasan spiritual, jika akhlak mereka sudah baik itu menandakan bahwa mereka memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dalam dirinya. Perbedaan antara akhlak dengan kecerdasan spiritual yakni akhlak merupakan perangai, tingkah laku atau tabiat yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan kecerdasan spiritual merupakan implemtasi dari akhlak seseorang. Maksudnya semakin baik akhlak seseorang maka semakin bagus pula kecerdasan spritualnya. Kecerdasan spiritual menuntun seseorang untuk selalu berakhlak baik dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru yang dituntut untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Posisi guru dalam dunia pendidikan sangat dominan dalam memutuskan dan menentukan suatu kebijakan kepada anak didik. Guru yang baik adalah guru yang mampu menjalin hubungan harmonis dan serasi terhadap peserta didiknya seperti halnya seorang ayah kepada anaknya.<sup>4</sup> Guru masa depan adalah guru yang mampu mentransfer ilmu kepada peserta didik dengan baik serta mengedepankan Kecerdasan Spiritual (SQ) dalam proses pembelajaran serta tidak mengabaikan Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) dalam diri peserta didik.

Seorang guru Akidah Akhlak di Madrasah tidak hanya dituntut memberikan materi yang terkait dengan mata pelajaran Akidah Akhlak, tetapi

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 28.

<sup>4</sup>Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, h. 118-119.

juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketiga kecerdasan yakni Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan cara memadukannya dalam proses pembelajaran terutama kecerdasan spiritual (SQ) agar nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik dapat tumbuh dengan baik sehingga dapat menjadi manusia insan kamil (manusia yang sempurna) dalam menjalani kehidupannya di masa yang akan datang serta selalu berlandaskan pada nilai-nilai ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang banyak memiliki peran dalam kehidupan sehari-hari umat Islam sejak lahir sampai meninggal dunia. Menyadari pentingnya Akidah Akhlak maka disekolah-sekolah pada umumnya di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang mengajarkan materi Akidah Akhlak kepada seluruh peserta didik dari kelas VII (tujuh) sampai kelas IX (sembilan). Hal tersebut diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta didik agar tumbuh dalam diri mereka kecerdasan spiritual dalam menempuh hidup.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, diperoleh data atau informasi bahwa di Madrasah tersebut telah ada strategi dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik yakni dalam melakukan proses pembelajaran guru menggunakan pendekatan *spiritual teaching* yang tidak hanya mengajarkan kepada mereka materi yang terlalu padat dan dipaksakan untuk menguasai secara teori. Salah satu guru Akidah Akhlak di Madrasah tersebut mengatakan bahwa selain materi yang

diajarkan kepada peserta didik, yang terpenting adalah mengisi hati mereka agar mereka dapat mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-harinya. Namun hal tersebut belum maksimal sehingga masih banyak peserta didik yang kecerdasan spriiituhnya belum berkembang sehingga mereka hanya sebatas mengetahui teori dari materi tersebut tetapi belum mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal inilah yang mendasari sehingga judul tersebut penting dibahas dan dikaji secara mendalam terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik yang dilakukan pada Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Adapun materi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang membutuhkan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik seperti pembelajaran tentang akhlak terpuji, akhlak tercela, rukun-rukun iman, serta materi-materi lainnya.

Bertolak dari masalah tersebut, penulis tertarik dan termotivasi untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah tersebut yang nantinya akan dituangkan dalam skripsi berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana program pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari masalah yang telah disebutkan di atas, adalah untuk:

- 1.3.1 Mengetahui proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.
- 1.3.2 Mengetahui program pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang tersebut di atas maka, kegunaan penelitian yang diharapkan dapat tercapai, adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Kegunaan Teoritis
  - 1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam khazanah keilmuan khususnya yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual.
  - 1.4.1.2 Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pengembangan kecerdasan spiritual agar menghasilkan peserta didik yang memiliki akhlakul karimah.
  - 1.4.1.3 Sebagai karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teori mengenai pengembangan kecerdasan spiritual sebagai pedoman untuk kegiatan riset dan kajian ilmiah. Sehingga dapat ditemukan teori-teori baru yang lebih relevan.
- 1.4.2 Kegunaan Praktis
  - 1.4.2.1 Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca pada umumnya dan terkhusus pada ilmuwan pendidikan agama Islam akan pentingnya kajian terhadap pengembangan kecerdasan spiritual.

- 1.4.2.2 Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan agar seluruh pihak yang terkait dengan sekolah merespon perkembangan zaman agar dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam relevan dengan tuntutan zaman.
- 1.4.2.3 Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pembinaan dan pengembangan akhlak peserta didik agar berorientasi pada pengembangan kecerdasan spiritual sekaligus sebagai bahan masukan dan renungan sebagai pendidik.
- 1.4.2.4 Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan agar peserta didik lebih paham bahwa ternyata dalam menuntut ilmu itu bukan hanya kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saja yang perlu dikembangkan namun yang tak kalah penting adalah mengembangkan kecerdasan spiritual.
- 1.4.2.5 Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan agar dapat lebih mengetahui mengenai pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual pada peserta didik di sekolah baik pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun pada jenjang sekolah menengah atas.
- 1.4.2.6 Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bekal untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual serta berguna dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Ada dua penelitian yang penulis pilih untuk dicantumkan dalam tinjauan penelitian terdahulu, antara lain sebagai berikut.

2.1.1 Skripsi yang ditulis oleh Rosmawati.H, NIM 12.1100.020, program studi Pendidikan Agama Islam, jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, 2016 yang berjudul “ Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MAN 1 Parepare”. Hubungan sama-sama meneliti mengenai variabel kecerdasan spiritual. Perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati. H menitikberatkan pada upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Sedangkan penulis, lebih terkhusus pada pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik serta pola pengembangan teori yang digunakan berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual peserta didik sederhana atau sedang sebab dalam meneliti kecerdasan spiritual tidak begitu mudah dilakukan sehingga terkadang ketika proses pembelajaran berlangsung susah untuk dinilai karena materi yang mengembang.<sup>1</sup> Kecerdasan spiritual ini sangat penting diteliti sehingga penulis tertarik untuk meneliti kembali untuk menemukan gagasan-gagasan baru dilapangan terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual.

2.1.2 Skripsi yang ditulis oleh Husnawati, NIM 109011000161, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014 yang berjudul “Pengaruh

---

<sup>1</sup>Rosmawati. H, “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MAN 1 Parepare” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: STAIN Parepare, 2016), h. xi.

Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Jakarta Selatan”. Hubungannya yakni sama-sama meneliti variabel kecerdasan spiritual peserta didik. Perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Husnawati lebih menekankan pada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap Hasil Belajar Siswa dengan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan penulis meneliti pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik terkhusus pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan jenis penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dan hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah termasuk dalam kategori baik, serta terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X (Kecerdasan Spiritual) dengan variabel Y (Hasil Belajar).<sup>2</sup> Penulis meneliti kembali variabel kecerdasan spiritual karena merupakan salah satu hal yang penting dikembangkan dalam diri peserta didik.

## 2.2 Tinjauan Teoritis

### 2.2.1 Kecerdasan Spiritual

#### 2.2.1.1 Pengertian Kecerdasan Spiritual

Sebelum membahas lebih dalam mengenai kecerdasan spiritual, terlebih dahulu dijelaskan mengenai pengertian “kecerdasan” dan “spiritual” secara terpisah. Departemen Pendidikan Nasional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikatakan bahwa “kecerdasan adalah kesempurnaan akal budi seperti kepandaian,

---

<sup>2</sup>Husnawati, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Jakarta Selatan “ Skripsi; Sarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan :Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2014), h.78. <http://www.geogle.co.id/url?Sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24619/3HusnawatiFITK.pdf&ved=0ahUKEwiw76T4y9baAhXDUI8KH2oxc6oQFgggMAA&usg=AouVaw3K0rNvElo6GSPhzkHryeCT> (diakses pada 19 Januari 2018).

ketajaman pikiran.”<sup>3</sup> Sedangkan kecerdasan menurut kamus Psikologi, dikatakan bahwa “kecerdasan ialah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif”<sup>4</sup>

Wechler dalam Hamzah B. Uno mendefinisikan bahwa “kecerdasan atau intelegensi merupakan totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan dengan efektif.”<sup>5</sup> Sedangkan William Stern dalam Ngalim Purwanto mendefinisikan bahwa “intelegensi atau kecerdasan adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya.”<sup>6</sup>

Pengertian spiritual berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional dalam kamus besar Bahasa Indonesia, dikatakan bahwa “spiritual ialah suatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin).”<sup>7</sup>

Spiritual dalam Kamus Psikologi, dikatakan bahwa:

Spiritual adalah suatu yang berkaitan dengan roh, semangat, atau jiwa. Religius yang berhubungan dengan agama, keimanan, kesalehan yang menyangkut nilai-nilai *transcendental*. Bersifat mental sebagai lawan dari material, fisik atau jasmaniah.<sup>8</sup>

Setelah memahami pengertian dari kecerdasan dan spiritual, maka dapat dirumuskan pengertian dari kecerdasan spiritual secara menyeluruh, kecerdasan

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa*, Edisi IV (Cet. IV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 262.

<sup>4</sup>J. P Chaplin diterjemahkan oleh Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, Edisi I (Cet. XV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 253.

<sup>5</sup>Hamzah. B Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 59.

<sup>6</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. XXIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 52.

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa*, h. 1335.

<sup>8</sup>J.P Chaplin diterjemahkan oleh Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, h. 480.

spiritual diartikan sebagai kemampuan seseorang atau kecakapan dan kesadaran yang tinggi untuk menjalani kehidupan menggunakan sumber-sumber spiritual untuk memecahkan permasalahan hidup dan berbudi luhur serta mampu berhubungan baik dengan Tuhan, manusia, alam dan dirinya sendiri. Orang yang cerdas spiritualnya akan menjalani hidupnya sesuai dengan yang diajarkan agamanya.<sup>9</sup> Sebagai orang Islam, kita menjalankan hidup sesuai dengan yang dikehendaki pencipta yakni Allah Swt.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi yang dimiliki oleh seseorang yang membuatnya mampu memknai dan memecahkan persoalan hidup berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam. Kecerdasan spiritual yang biasa disebut juga sebagai *Spiritual Quotient* (SQ) adalah kecerdasan yang menyangkut fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri sehingga seseorang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang terdapat di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Secara teknis, kecerdasan spiritual pertama kali digagas dan ditemukan oleh Danah Zohar dalam beberapa penelitiannya di bidang kecerdasan. Kecerdasan spiritual dikatakan sebagai kecerdasan yang paing tinggi dan paling penting diantara kecerdasan yang lain.<sup>10</sup> Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, suatu kecerdasan paling dalam yang terdapat dalam diri manusia yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar.<sup>11</sup> Kecerdasan spiritual ini juga dapat memabantu kita menyembuhkan penyakit-penyakit dalam jiwa dan juga dengan adanya kecerdasan spiritual maka dapat membantu membangun diri kita secara utuh.

---

<sup>9</sup>Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2010), h. 11

<sup>10</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit* (Cet. II; Jakarta: AR-Ruzz Media, 2013), h. 21.

<sup>11</sup>Sudirman Tebba, *Kecerdasan Sufistik Jembatan Menuju Makrifat*, Edisi I (Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 29.

Danah Zohar dan Marshall dalam Wahyudi Siswanto, mengatakan bahwa:

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dengannya dapat memecahkan masalah-masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau suatu jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya, dan bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan IQ dan EQ yang secara efektif.<sup>12</sup>

Ary Ginanjar Agustian mengatakan bahwa:

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat *fitrah* manusia seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian kecerdasan spiritual yang dikemukakan oleh beberapa ahli, penulis dapat simpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi dan yang terpenting dimiliki oleh manusia serta dapat dijadikan sebagai landasan untuk menumbuhkan kecerdasan lainnya dalam makna yang luas dan seutuhnya yang bersifat *fitrah* atau potensi yang harus ditumbuhkan dalam diri manusia melalui dorongan keimanan dan keyakinan kepada Allah Swt.

Toto Tasmara dalam Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan juga memunculkan istilah mengenai kecerdasan spiritual, bahwa:

Kecerdasan ruhaniah atau Transcendental Intelligence (TQ) untuk membedakan dengan pandangan sekuler tentang makna kecerdasan spiritual (SQ) yang bersifat rasional, sekuler dan materialistik. Dia mengartikan TQ sebagai kecerdasan yang berpusat pada rasa cinta yang mendalam kepada Allah Rabbul ‘Alamin dan seluruh penciptan-Nya.<sup>14</sup>

Kecerdasan ruhaniah merupakan esensi dari keseluruhan kecerdasan yang ada atau dapat dikatakan sebagai kecerdasan spiritual plus yang plusnya itu berada pada nilai-nilai keimanan kepada ilahi. Kecerdasan ruhani merupakan bentuk kesadaran tertinggi yang berangkat dari keimanan kepada Allah Swt. Kecerdasan

<sup>12</sup>Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, h. 10.

<sup>13</sup>Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spritual Quotient)* (Cet. I; Jakarta: Arga, 2001), h. 57.

<sup>14</sup>Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 246.

ini memberikan muatan keilahian yang merupakan *fitrah* manusia. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Q.S Ar-Rum/32:30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ  
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٣٠)

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (Islam) sesuai *fitrah* Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (*fitrah*) itu. Tidak ada perubahan pada *fitrah* Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>15</sup>

Tafsiran ayat di atas menjelaskan bahwa:

*Fitrah* yang dipersamakannya dengan agama yang benar yakni agama Islam. *فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ* "Tidak ada perubahan pada *fitrah* Allah", sebagian mereka berkata: "maksudnya janganlah kalian merubah ciptaan Allah, lalu kalian rubah pula manusia dari *fitrah* yang diciptakan oleh Allah Swt. bagi mereka".<sup>16</sup> Melalui ayat ini Al-Qur'an menggarisbawahi adanya *fitrah* manusia dan *fitrah* tersebut adalah keagamaan yang perlu dipertahankan.<sup>17</sup>

Ayat di atas sangat jelas bahwa *fitrah* beragama pada manusia telah dibawa sejak lahir. *Fitrah* inilah merupakan intisari kecerdasan spiritual. Ayat tersebut menyadarkan kita sebagai manusia agar mampu memaknai segala hal dibalik penciptaan manusia dan hal tersebut merupakan kesadaran tertinggi yang dimiliki oleh manusia. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual ini mampu menanamkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas karena kecerdasan spiritual itu merupakan potensi alamiah (*fitrah*) yang dimiliki manusia. Sebagai anugerah atau pemberian tertinggi dari Allah Swt. yang memuliakan manusia dengan makhluk lainnya. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 407.

<sup>16</sup>Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid. III (Cet. IV; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2012), h. 475-476.

<sup>17</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 11 (Cet. III: Tangerang: Lantera Hati, 2005), h. 54.

melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat *fitrah* menuju manusia yang seutuhnya serta berprinsip hanya karena Allah Swt.<sup>18</sup> Kecerdasan spiritual juga disebut sebagai kecerdasan yang berasal dari dalam hati yang menjadikan manusia kreatif ketika mereka dihadapkan pada permasalahan pribadi dan mencoba melihat makna yang terkandung di dalamnya serta dapat menyelesaikannya dengan baik agar memperoleh ketenangan dan kedamaian hati.<sup>19</sup> Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual umumnya mampu mengatasi berbagai masalah dengan baik dan sabar.<sup>20</sup> Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu menyelesaikan persoalan hidup yang menimpa dirinya bukan hanya melihat persoalan dari satu sisi tetapi juga melihat dari berbagai sisi, selalu berusaha bersikap bijak dalam menyikapi setiap masalah yang menimpa dirinya dan selalu menyandarkan segalanya hanya kepada Allah Swt. serta timbul dalam dirinya keimanan yang dapat menuntunnya agar senantiasa dekat dengan Allah Swt.

#### 2.2.1.2 Urgensi Kecerdasan Spiritual

Banyak sekali diantara manusia yang saat ini hidupnya kacau atau berantakan. Kecerdasan spiritual membuat seseorang bisa memaknai hidup dengan kebijaksanaan. Seseorang yang merasakan kesuksesan akan punya empati untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain yang sedang mengalami kesulitan dan rasa tolong menolong serta mensyukuri atas apa yang mereka capai. Orang yang tidak memiliki kecerdasan spiritual yang baik, hidup yang ia jalani kurang bermakna olehnya itu kecerdasan spiritual sangat penting dan sangat

---

<sup>18</sup>In Inayatussalamah, "Kecerdasan Spiritual dalam Majelis Pesona Ilahi Ponorogo", Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo," *Cendekian Jurnal Pendidikan Islam* 13, no.2, 2015), h. 191.

<sup>19</sup>In Inayatussalamah, "Kecerdasan Spiritual dalam Majelis Pesona Ilahi Ponorogo", h. 190.

<sup>20</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Edisi I (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 407.

dibutuhkan oleh manusia agar dapat menyeimbangkan kehidupan antara dunia dan akhirat, dapat mencapai kesuksesan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pentingnya kecerdasan spiritual bagi kehidupan manusia adalah dengan memiliki kecerdasan spiritual, maka akan mampu memaknai hidup. Makna hidup yang dapat diperoleh ketika memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi adalah terbebasnya rohani, batin dan jiwa dari godaan nafsu, keserakahan, lingkungan yang penuh persaingan dan konflik yang akan membawa kehancuran bagi umat manusia.<sup>21</sup> Penuturan Danah Zohar dan Ian Marshall tentang pentingnya manusia mempunyai kecerdasan spiritual, mengatakan bahwa “Manusia perlu cerdas dalam menghadapi dan memecahkan makna dan nilai, sebuah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.”<sup>22</sup> Manusia yang terdapat dalam dirinya kecerdasan spiritual maka jiwanya akan selalu merasa puas dan bersyukur dengan apa yang terjadi pada dirinya dan membuat hidupnya lebih bermakna. Menurut Ali Shariati, bahwa:

Manusia adalah makhluk dua dimensional yang membutuhkan penyalarsan kebutuhan akan kepentingan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, manusia harus memiliki konsep dunia atau kepekaan Emosi dan Intelegensia yang baik (EQ dan IQ) serta penting pula penguasaan ruhiyah vertikal atau *Spiritual Quotient* (SQ). Dengan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, maka tidak akan terbawa oleh arus zaman yang semakin kehilangan nilai-nilai kehidupan, seperti kurangnya rasa simpati dan empati pada sesama dan kurangnya kesadaran untuk menjaga alam semesta demi terjaganya kelangsungan hidup umat manusia.<sup>23</sup>

Beberapa penelitian di bidang kecerdasan dan psikologi, kecerdasan spiritual dikatakan sebagai kecerdasan yang paling penting. Hal ini karena terkait erat dengan kebahagiaan hidup seseorang. Orang yang memiliki kecerdasan

---

<sup>21</sup>Iin Inayatussalamah, “Kecerdasan Spiritual dalam Majelis Pesona Ilahi Ponorogo”, h. 198.

<sup>22</sup>Iin Inayatussalamah, “Kecerdasan Spiritual dalam Majelis Pesona Ilahi Ponorogo”, h. 191.

<sup>23</sup> Iin Inayatussalamah, “Kecerdasan Spiritual dalam Majelis Pesona Ilahi Ponorogo”, h. 198.

spiritual yang baik akan mampu memaknai hidup secara positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan perbedaan yang dialaminya sehingga membuat seseorang akan lebih mudah meraih kebahagiaan. Hal inilah yang sesungguhnya membuat kecerdasan spiritual sangat penting bagi seseorang terutama bagi guru untuk bisa mengembangkan kecerdasan spiritual anak didiknya. Ketiga macam jenis kecerdasan yang terdapat pada diri anak tersebut sangat perlu untuk diperhatikan oleh seorang guru sehingga kecerdasan anak secara keseluruhan dapat berkembang dengan baik. Secara garis besar, inilah tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, namun sangat perlu untuk diperhatikan oleh seorang guru sehingga kecerdasan anak secara keseluruhan dapat berkembang dengan baik. Sebuah tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan namun sangat penting dan mulia, demi generasi masa depan yang cerdas dan berakhlak mulia.<sup>24</sup> Seorang guru harus mampu menumbuhkan nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didiknya agar peserta didik dapat berfikir secara bermakna dan mampu menyelesaikan masalah hidup yang dihadapi dengan dilandasi rasa keimanan kepada Allah Swt.

### 2.2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshall dalam Ary Ginanjar Agustian, mengungkapkan bahwa Kecerdasan spiritual (SQ) yang merupakan temuan terkini secara ilmiah, pertama kali digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall masing-masing dari Harvard University dan Oxford University melalui riset yang sangat komprehensif. Pembuktian ilmiah tentang kecerdasan spiritual yang dipaparkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall dalam *Spiritual Quotient, The Ultimate Intelligence*. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

---

<sup>24</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, h. 21.

### 2.2.1.3.1 Sel saraf otak

Riset ahli psikologi/syaraf, Michael Persinger pada awal tahun 1990-an dan lebih mutakhir lagi tahun 1997 oleh ahli syaraf V.S Ramachandran dan timnya dari California University yang menemukan eksistensi *God-Spot* dalam otak manusia. Ini merupakan pusat spiritual yang terletak diantara jaringan syaraf dan otak. Otak menjadi jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri.<sup>25</sup>

### 2.2.1.3.2 Titik Tuhan (*God-spot*)

Riset ahli syaraf Australia, Wolf Singer pada era 1990-an, *The Building Problem* yang menunjukkan ada proses syaraf dalam otak manusia yang terkonsentrasi pada usaha yang mempersatukan dan memberi makna dalam pengalaman hidup manusia. Suatu jaringan syaraf yang secara literal “mengikat” pengalaman manusia secara bersama untuk “hidup lebih bermakna”. *God-Spot* inilah yang terdapat dalam *fitrah* manusia yang terdalam. Penelitian yang dilakukan oleh Ramachandran menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung dan menyebutnya sebagai titik Tuhan atau *God-Spot*. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak dan seluruh aspek dari seluruh segi kehidupan.<sup>26</sup>

<sup>25</sup>Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*, h. xxxix.

<sup>26</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*, h. xxxix.

Dua faktor tersebut di atas merupakan faktor yang mempengaruhi adanya kecerdasan spiritual dalam diri manusia dan ini sudah di teliti oleh ilmuan-ilmuan psikologi yang berasal dari barat, menurut penuturan V.S Ramachandran bahwa dua faktor tersebut bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual.

#### 2.2.1.4 Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik ditandai dengan sejumlah ciri, yaitu:

##### 2.2.1.4.1 Bersifat fleksibel, yaitu mampu beradaptasi secara aktif dan spontan.<sup>27</sup>

Maksudnya bahwa orang yang didalam dirinya terdapat kecerdasan spiritual akan mampu beradaptasi secara aktif dan spontan dengan perkembangan zaman dan tidak mudah terbawa oleh arus zaman serta mudah mengalah.

##### 2.2.1.4.2 Memiliki kesadaran (self awareness) yang tinggi.<sup>28</sup> Maksudnya manusia yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu berupaya mengenal dirinya dengan baik dan introspeksi diri.

##### 2.2.1.4.3 Memiliki kemampuan untuk menghadapi penderitaan dan mengambil hikmah darinya.<sup>29</sup> Maksudnya bahwa ketika dalam diri manusia terdapat kecerdasan spiritual, manusia tersebut rela menghadapi yang namanya penderitaan dan selalu bijak dalam menyikapi masalah hidup serta selalu mengambil hikmah dari masalah yang dihadapi.

##### 2.2.1.4.4 Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi rasa sakit.<sup>30</sup>

Maksudnya bahwa ketika dalam diri manusia terdapat kecerdasan

<sup>27</sup>Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, h. 244.

<sup>28</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Cet. VII; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 163.

<sup>29</sup>Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 244.

<sup>30</sup>Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, h. 245.

spiritual, manusia akan mampu menahan rasa sakit yang ia derita karena telah ada pengendalian diri yang timbul dari dalam dirinya.

- 2.2.1.4.5 Memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.<sup>31</sup> Maksudnya bahwa ketika dalam diri manusia terdapat kecerdasan spiritual, kualitas hidupnya akan bernilai dan selalu mempunyai visi dalam setiap perjalanan hidupnya.
- 2.2.1.4.6 Enggan melakukan sesuatu yang menyebabkan kerugian atau kerusakan.<sup>32</sup> Maksudnya, bahwa alam semesta ini adalah sebuah kesatuan, sehingga kalau mengganggu apa pun dan siapa pun pada akhirnya akan kembali pada diri sendiri.<sup>33</sup> Oleh karena itu, orang yang cerdas spiritualnya tidak akan menyakiti orang lain dan alam sekitarnya.
- 2.2.1.4.7 Cenderung melihat hubungan antar berbagai hal yang berbeda menjadi sesuatu yang holistik.<sup>34</sup> Maksudnya adalah berfikir secara holistik artinya berfikir secara menyeluruh, mengaitkan berbagai hal yang berbeda-beda, dan melihat segala persoalan yang ada dengan berbagai hal dan tidak mengambil keputusan hanya dengan melihat satu persoalan saja.
- 2.2.1.4.8 Cenderung untuk bertanya “mengapa” atau “apa” dan mencari jawaban-jawaban yang fundamental.<sup>35</sup> Maksudnya manusia yang cerdas secara spiritual dan menjadi pribadi yang berfikir secara mendasar dan

<sup>31</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h. 163.

<sup>32</sup>Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, h. 245.

<sup>33</sup>Sudirman Tebba, *Kecerdasan Sufistik Jembatan Menuju Makrifat*, h. 29.

<sup>34</sup>Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, h. 245.

<sup>35</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Cet. VII; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 163.

mendalam terhadap tentang segala sesuatu agar tidak keliru dalam memaknai hal-hal tertentu.

2.2.1.4.9 Bertanggung jawab untuk menebarkan visi dan nilai-nilai kepada orang lain dan menunjukkan cara menggunakannya.<sup>36</sup> Orang tersebut dapat menjadi pemberi inspirasi kepada orang lain.

2.2.1.4.10 Memperlakukan kematian cerdas secara spiritual..<sup>37</sup>

Sebagaimana hadis Rasulullah Saw. sebagai berikut.

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكَيْعٍ حَدَّثَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ ح وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ حَبِيبٍ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَتَّى عَلَى اللَّهِ قَالَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ قَالَ وَمَعْنَى قَوْلِهِ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ يُقُولُ حَاسِبَ نَفْسِهِ فِي الدُّنْيَا قَبْلَ أَنْ يُحَاسَبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيُرْوَى عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا وَتَزَيَّنُّوا لِلْعَرْضِ الْأَكْبَرِ وَإِنَّمَا يَخْفُ الْحِسَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى مَنْ حَاسَبَ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا وَيُرْوَى عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ قَالَ لَا يَكُونُ الْعَبْدُ تَقِيًّا حَتَّى يُحَاسِبَ نَفْسَهُ كَمَا يُحَاسِبُ شَرِيكَهُ مِنْ أَيْنَ مَطْعَمُهُ وَمَلْبَسُهُ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Waqi' telah menceritakan kepada kami 'Isa bin Yunus dari Abu Bakar bin Abu Maryam, dan telah mengkhabarkan kepada kami Abdullah bin Abdurrahman telah mengkhabarkan kepada kami 'Amru bin 'Aun telah mengkhabarkan kepada kami Ibnu Al Mubarak dari Abu Bakar bin Abu Maryam dari Dlamrah bin Habib dari Syaddad bin Aus dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam beliau bersabda: "Orang yang cerdas adalah orang yang mempersiapkan dirinya dan beramal untuk hari setelah kematian, sedangkan orang yang bodoh adalah orang jiwanya mengikuti hawa nafsunya dan berangan angan kepada Allah." Dia berkata: Hadits ini hasan, dia berkata: Maksud sabda Nabi "Orang yang mempersiapkan diri" dia berkata: Yaitu orang yang selalu mengoreksi dirinya pada waktu di dunia sebelum di hisab pada hari Kiamat. Dan telah diriwayatkan dari Umar bin Al Khottob dia berkata: hisablah (hitunglah) diri kalian sebelum kalian dihitung dan persiapkanlah untuk hari semua

<sup>36</sup>Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, h. 245.

<sup>37</sup> Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, h. 245.

dihadapkan (kepada Rabb Yang Maha Agung), hisab (perhitungan) akan ringan pada hari kiamat bagi orang yang selalu menghisab dirinya ketika di dunia." Dan telah diriwayatkan dari Maimun bin Mihran dia berkata: Seorang hamba tidak akan bertakwa hingga dia menghisab dirinya sebagaimana dia menghisab temannya dari mana dia mendapatkan makan dan pakaiannya." (HR. Turmudzi: 2383).<sup>38</sup>

Hadis di atas menjelaskan bahwa orang yang cerdas spiritual adalah orang yang selalu menyiapkan diri untuk menghadapi kematian dengan cara selalu berbuat baik, beribadah dan beramal soleh.

#### 2.2.1.5 Indikator Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Marshall mengatakan bahwa kecerdasan spiritual memiliki ukuran yang dapat dilihat sebagai berikut.

- a. Kemampuan untuk mengerti dan memahami perasaan sendiri.
- b. Kemampuan untuk mengerti dan memahami perasaan orang lain.
- c. Kemampuan untuk mengelolah perasaan sesuai dengan kehendak hati nurani.
- d. Kehendak untuk mensucikan perasaan.
- e. Kemampuan untuk menggerakkan perasaandan perilaku yang positif
- f. Kemampuan untuk mengendalikan perasaan-perasaan yang negatif.
- g. Kemampuan untuk selalu berpegang pada keadilan dan kebenaran.
- h. Kemampuan untuk selalu rela dan ikhlas dengan takdir Allah Swt.
- i. Kemampuan untuk selalu bergantung kepada kehendak Allah Swt.
- j. Kemampuan untuk menjadikan cinta ilahi sebagai puncak dari segala tujuan hidup.<sup>39</sup>

Indikator keberhasilan kecerdasan spiritual dalam jama'ah Majelis Pesona Ilahi dapat dilihat dari:

2.2.1.5.1 Tutar bahasa yang sopan dan santun.

2.2.1.5.2 Jujur. Jujur merupakan suatu sikap atau perilaku yang selalu didasarkan pada upaya untuk selalu menjadikan dirinya untuk dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan maupun pekerjaan.

<sup>38</sup> At- Tirmudzi, *Sunan At Tirmudzi* (Bairut Dar Al-Arab Al Islami, 1998). h.19

<sup>39</sup>Ali Mukhlisin, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumber Daya Guru (Studi Multi Kasus di SDI Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri)" (Tesis Megister; Program Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Pasca Sarjana Universitas Negeri Maulanan Malik Ibrahim: Malang, 2013), h. 21. (diakses pada 19 Januari 2018).

2.2.1.5.3 Bertanggung jawab. Bertanggung jawab merupakan sikap untuk selalu berusaha melaksanakan tugas dan kewajibannya.

2.2.1.5.4 Menghadapi hidup dengan jiwa yang positif.

2.2.1.5.5 Senantiasa berkhushudzan atau berprasangka baik terhadap ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. untuk dirinya.

2.2.1.5.6 Qana'ah. Qana'ah merupakan sikap yang senantiasa merasa cukup dengan apa yang telah didapatkan.

2.2.1.5.7 Selalu bertafakur.<sup>40</sup> Bertafakur merupakan sikap yang selalu merenungkan ciptaan Allah Swt. baik yang nyata maupun yang persembunyi serta kebesarannya di langit dan bumi.<sup>41</sup>

Kedua indikator yang di atas jika dibaca dan dipahami dengan baik, indikator tersebut sejalan dengan apa yang menjadi tolak ukur tumbuh dan berkembangnya kecerdasan spiritual dalam diri manusia.

2.2.1.4 Langkah-Langkah Mengembangkan Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi yang terdapat dalam diri manusia yang sudah menjadi kecerdasan *fitrah* dalam diri manusia. Kecerdasan spiritual juga merupakan salah satu kecerdasan yang paling penting diantara beberapa kecerdasan yang ada karena pada hakikatnya kecerdasan spiritual itu sudah mencakup semua kecerdasan yang lainnya. Sehingga kecerdasan spiritual ini sangat penting untuk dikembangkan dalam diri manusia terutama bagi peserta didik. Peran sorang guru utamanya guru Akidah Akhlak ini sangat dibutuhkan agar kecerdasan spiritual dari peserta didik dapat berkembang secara baik. Adapun langkah-langkah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual

---

<sup>40</sup>In Inayatussalamah, "Kecerdasan Spiritual dalam Majelis Pesona Ilahi Ponorogo", h. 174.

menurut Agus Nggemanto, yaitu “menyadari situasi, ingin berubah, mengenali diri, disiplin, makna terus menerus, dan hormati mereka”.<sup>42</sup>

Maksud dari keenam langkah-langkah mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu: *pertama*, menyadari situasi maksudnya kita harus menyadari diri dimana kita berada dan dalam situasi apa. Langkah ini menuntut kita untuk menggali kesadaran diri dan merenungkan tentang diri kita. *Kedua*, ingin berubah maksudnya selalu timbul dalam dirinya rasa ingin berubah dan selalu introspeksi diri dan memperbaiki diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. *Ketiga*, mengenali diri maksudnya berusaha mengenal diri secara mendalam agar kecerdasan spiritual tumbuh dalam diri kita. *Keempat*, disiplin maksudnya selalu menumbuhkan sikap disiplin dan komitmen dalam diri tentang segala sesuatu. *Kelima*, makna terus menerus maksudnya memaknai segala sesuatu yang ada disekitarnya. *Keenam*, hormati mereka maksudnya untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual dalam diri maka harus selalu berupaya untuk hormat terhadap sesama dan makhluk lain serta tidak meremehkan orang lain.

## 2.2.2 Pembelajaran Akidah Akhlak

### 2.2.2.1 Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yakni aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung mengarah kepada peserta didik, sementara aktivitas mengajar cenderung mengarah kepada guru. Kedua istilah tersebut disatukan dalam kata pembelajaran. Pembelajaran merupakan penyederhanaan dari kata belajar mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. Kata atau istilah pembelajaran yang penggunaannya masih tergolong baru yang mulai populer semenjak lahirnya

<sup>42</sup>Agus Nggemanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum (Cara Praktis Melijitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis)* (Jakarta: MIC, 2001), h. 144

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.<sup>43</sup> Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar atau proses penyampaian materi dari guru kepada peserta didik. Sebagaimana dalam Undang-Undang RI Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang pengertian pembelajaran yang berbunyi: “Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”<sup>44</sup>

Muhammad Salahuddin Ali Mujadir, mengatakan bahwa:

أَمَّا التَّدْرِيسُ فَهُوَ عَمَلٌ (رَسْمِيٌّ) أَوْ نَشَاطٌ يُمَارَسُ بِقَصْدِ تَهْيِئَةِ أَعْظَمِ فُرْصَةٍ لِلْمُتَعَلِّمِ كَيْ يُرَبِّي. فَهُوَ أَسْلُوبٌ إجْتِمَاعِيٌّ أَوْجَدَتْهُ حَاجَةُ الْمُجْتَمَعِ لِلإِضْمَامِ فِي تَرْبِيَةِ الصَّغَارِ، بِمَا يَحَقُّ أَمَالًا الْمُجْتَمَعِ فِي أَفْرَادِهِ.<sup>45</sup>

Definisi di atas menjelaskan bahwa mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik atau dapat pula dikatakan mengajar adalah suatu sarana yang terbentuk dalam komunitas masyarakat yang bermanfaat bagi generasi baru demi tercapainya tujuan dalam masyarakat tersebut.

Berdasarkan pengertian yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat berproses dan belajar dengan baik dalam memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan perbaikan sikap atau tabiat dan keyakinan kepada peserta didik terhadap ilmu yang diperoleh. Pembelajaran juga dapat pula dikatakan sebagai proses membelajarkan

<sup>43</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet. I; Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 18-19.

<sup>44</sup>Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Dirjen Pendidikan Islam, 2006), h. 7.

<sup>45</sup>Muhammad Salahuddin Ali Mujadir, *Tadrusul Lugatul Arabiyah* (Cet. I: Kuwait: Darul Qalam, 74), h. 37.

peserta didik agar peserta didik termotivasi untuk mau belajar agar tercapai tujuan dalam proses pembelajaran.

#### 2.2.2.2 Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan suatu proses untuk menumbuhkan keyakinan kepada Allah Swt. mengembangkan kepribadian yang utama dengan mendidiknya, mengajar dan melatih agar kepribadiannya dapat berkembang. Allah Swt. berfirman Q.S. Al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Terjemahnya:

Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>46</sup>

Tafsiran ayat di atas menjelaskan bahwa:

Pokok yang agung tentang mencontoh Rasulullah Saw. dalam berbagai perkataan, perbuatan dan perilakunya untuk itu Allah Swt. memerintahkan manusia untuk memuliakan Nabi Muhammad Saw. pada hari ahzab dalam kesabaran, keteguhan, kepahlawanan perjuangan dan kesabarannya dalam menanti pertolongan dari Rabb-Nya.<sup>47</sup>

Ayat tersebut terkait langsung dengan akhlak. Selain Al-Qur'an, Al-Hadis juga merupakan sumber dasar yang monumental bagi Islam, yang sekaligus menjadi penafsir dan bagian yang komplementer terhadap Al-Qur'an. Al-Hadis sebagai pedoman perbuatan, ketetapan dan ucapan Nabi Saw merupakan cerminan akhlak yang luhur. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik, bertindak tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap makhluk dan terhadap Tuhan. Manusia sempurna ialah manusia yang berakhlak mulia serta bertingkah laku dan

<sup>46</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, h. 420.

<sup>47</sup>Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid. VII (Cet. IV; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2012), h. 264.

bergaul dengan baik, inilah yang menjadi aspek penting tujuan pendidikan akhlak dalam pendidikan.

Rumusan Ibnu Maskawaih yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa “Tujuan pendidikan akhlak ialah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong seseorang secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik”.<sup>48</sup> Jelaslah bahwa isi pendidikan Akidah Akhlak sangat berkaitan erat dengan pendidikan spritual. Pendidikan akhlak mencakup hubungan kepada Allah Swt. dan hubungan kepada sesama serta tujuan dari akhlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna (insan kamil).

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah bukanlah suatu hal yang baru dalam kurikulum pendidikan Islam bahkan mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu hal yang harus dan wajib diajarkan serta dipelajari peserta didik dalam proses pembelajaran utamanya pada sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Agama RI mulai dari jenjang MI, MTs, MA bahkan sampai pada Perguruan Tinggi Islam. Bukan hanya itu mata pelajaran Akidah Akhlak ini juga secara tidak langsung terdapat dalam kurikulum pendidikan Umum dan diajarkan di sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional seperti pada jenjang SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi Umum. Namun materi Akidah Akhlak ini tidak berdiri sendiri sebagai mata pelajaran yang terdapat pada sekolah atau perguruan tinggi umum, tetapi terselip dan dipadukan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Mata pelajaran Akidah Akhlak ini sangat penting diajarkan kepada peserta didik untuk memperbaiki akhlak dan tingkah laku peserta didik yang menyangkut adat, kesopanan dan etika dalam pergaulan sehari-hari di masyarakat, agar senantiasa

---

<sup>48</sup>Dewi Prasari Suryawati, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul”, vol 1 no. 2. (November 2016). h. 314-315. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/view/1218/1106> (diakses pada 27 Januari 2018).

berperilaku yang mencerminkan sebagai manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang bukan hanya sekedar diajarkan kepada peserta didik untuk diketahui teorinya tetapi yang lebih penting adalah bagaimana seorang guru mengajarkan kepada peserta didiknya agar peserta didik tersebut mau mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari apa-apa yang telah dipelajari. Serta yang paling penting adalah menyadarkan peserta didik tentang pentingnya akhlak yang baik. Salah satu upaya guru adalah mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui berbagai bimbingan dan pelatihan-pelatihan yang dapat menggugah hati peserta didiknya agar bukan hanya cerdas secara intelektual dan emosional akan tetapi yang lebih penting adalah cerdas spiritualnya. Jika kecerdasan spiritual telah berkembang dalam diri peserta didik, secara tidak langsung kecerdasan lainnya juga akan ikut berkembang.

### **2.3 Tinjauan Konseptual**

Judul skripsi yakni Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yang dimaksud peneliti di atas yakni menyimpulkan penguraian definisi operasional dimaksudkan untuk mengetahui lebih jelas konsep dasar penulisan yang kemungkinan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda dan operasional ini juga dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami landasan pokok serta pengembangan pembahasan selanjutnya agar lebih memahami maksud dari penelitian tersebut maka peneliti memberikan definisi dari variabel yang terdapat dalam judul tersebut, yakni:

2.3.1 Pengembangan kecerdasan spiritual merupakan usaha yang dilakukan oleh guru khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam mengembangkan

akhlak atau sikap peserta didik agar semakin tumbuh dan berkembang dalam diri mereka bukan hanya cerdas secara intelektual dan emosional tetapi juga peserta didik tersebut mampu mengembangkan kecerdasan spiritual dalam dirinya agar materi yang didapatkan dapat diaplikasikan secara bijak dalam kehidupan sehari-hari serta tidak melenceng dari ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis itu sendiri. Pengembangan kecerdasan spiritual yang dimaksud adalah berbagai bimbingan dan pelatihan-pelatihan yang dapat menggugah hati peserta didik.

2.3.2 Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum Madrasah yang mengajarkan tentang pengembangan sikap peserta didik bukan hanya sekedar diajarkan oleh guru kepada peserta didik agar dapat mengetahui teorinya tetapi yang lebih penting adalah bagaimana guru mengajarkan kepada peserta didiknya agar peserta didik tersebut mau mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari apa-apa yang telah dipelajari serta yang paling penting adalah menyadarkan peserta didik tentang pentingnya akhlak yang baik.

#### **2.4 Bagan Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.<sup>49</sup> Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis dalam berfikir ini. Gambaran tersebut mengenai Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan

---

<sup>49</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi (Parepare: Departemen Agama, 2013), h. 26.

antara variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut merupakan model kerangka pikir yang penulis gambarkan dalam skripsi ini.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis desain deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain.<sup>1</sup> Menurut L. R. Gay mengatakan bahwa “*qualitative research is the collection, analysis, and interpretation of comprehensive narrative and visual (i.e., nonnumerical) data to gain insights into a particular phenomenon of interest*”.<sup>2</sup>

Definisi di atas menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah kumpulan, analisis dan interpretasi data dari keseluruhan narasi yang dapat diamati (tidak menggunakan angka) untuk memperoleh pemahaman dalam fenomena yang spesifik atau mengkhusus dari masalah. Penelitian kualitatif menggunakan teori atau pola yang konsisten dengan tipe desain kualitatif dalam penelitian kualitatif menggunakan teori yang kurang jelas dibandingkan dengan desain kuantitatif. Istilah yang digunakan untuk teori bervariasi berdasarkan jenis desain. Penelitian ini memberikan gambaran secara sistematis, cermat, dan akurat mengenai pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

---

<sup>1</sup>Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20.

<sup>2</sup>L. R. Gay, E. Mills, and Peter Airasian, *Educational Research Competencies For Analysis and Applications*, Tenth Edition (Cet. V; America: Pearson Education Inc, 2012), p. 7.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dalam rentang waktu  $\pm$  2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penulis dalam pengambilan data dengan mengambil data dari Madrasah yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik. Penentuan lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa Madrasah dan lokasi tersebut merupakan tempat penulis menempuh pendidikan menengah pertama, sehingga memudahkan penulis memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini, menitik beratkan pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dan program pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut didapatkan melalui sumber tertentu, yakni:

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang peneliti peroleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), baik itu berupa hasil wawancara (*interview*) mendalam. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok. Adapun sumber data primer adalah bersumber langsung dari Kepala MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, guru mata pelajaran Akidah Akhlak serta peserta didik. Data primer semuanya berjumlah 8 orang informan.

### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain sebagai data pendukung atau penguat dari data primer seperti dokumen-dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, arsip, catatan serta karya ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti pada MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran penelitian. Oleh karena itu, masalah penting dalam pengumpulan data yang harus diperhatikan adalah sampel atau informan yang ditetapkan itu sudah representatif.<sup>3</sup> Data yang dikumpulkan itu harus betul-betul mewakili dalam penelitian terkait masalah yang kita teliti. Peneliti melalui tahap persiapan sebagai tahap awal dimana peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam meneliti nantinya dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti antara lain:

#### 3.5.1 Teknik Wawancara

Wawancara ini dilaksanakan di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Adapun yang diwawancarai adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak, kepala Madrasah dan peserta didik. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah tersebut berjumlah 3 orang. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dijadikan sebagai informan kunci dan sebagai sumber data primer untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengembangan kecerdasan spiritual yang terdapat di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Selain itu diwawancarai juga kepala Madrasah dan peserta didik yang berjumlah 4 orang untuk dijadikan sebagai informan pendukung dan sebagai sumber data primer.

---

<sup>3</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 77.

### 3.5.2 Teknik Observasi

Melalui penelitian ini, penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang diteliti dengan melihat sejauh mana pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Melalui observasi ini peneliti berperan sebagai pengamat yang akan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran Akidah Akhlak.

### 3.5.3 Teknik Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan-catatan tentang keadaan pada saat proses pembelajaran Akidah Akhlak yang sedang berlangsung dalam hal pengembangan kecerdasan spiritual serta data pendukung di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang seperti Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

## 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni teknik analisis data kualitatif deskriptif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis data yang pola pengembangannya dari khusus ke umum.<sup>4</sup> Maksudnya masalah-masalah yang dianalisis datanya berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menyimpulkan secara umum terkait dengan masalah yang diteliti.

Penelitian deskriptif ini mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 335

masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian ini, penulis berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Data yang dianalisis adalah pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dan bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari informan yakni guru Akidah Akhlak, kepala Madrasah dan peserta didik melalui hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi kepada guru Akidah Akhlak dan peserta didik serta data sekunder yang diperoleh langsung dari kepala Madrasah.

##### 4.1.1 Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dilakukan dengan beberapa pola yaitu melakukan pembinaan keagamaan, menanamkan nilai-nilai keteladanan, menanamkan kebiasaan yang positif kepada peserta didik, meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua serta senantiasa memberikan nasehat yang baik kepada peserta didik.

Berikut adalah hasil wawancara dan observasi proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Subhan selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, mengemukakan sebagai berikut.

Proses pembelajaran Akidah Akhlak yang Saya kembangkan kepada peserta didik agar kecerdasan spiritual tumbuh dalam diri peserta didik yakni proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *spiritual teaching* (pembelajaran spiritual) dalam mengajar peserta didik, Saya tidak hanya menuntut kepada peserta didik untuk menguasai materi dengan baik serta menghafal ayat-ayat terkait dengan materi yang dipelajari pada saat itu tetapi yang lebih Saya tekankan dalam mengajar peserta didik adalah bagaimana cara Saya menjelaskan materi Akidah Akhlak agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkan materi tersebut. Misalnya mengajar tentang asmaul husna Saya selalu menerangkan kepada peserta didik contoh-contoh asmaul husna yang dikaitkan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.<sup>1</sup>

Surya S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII, mengemukakan bahwa:

Proses pembelajaran Akidah Akhlak yang Saya kembangkan kepada peserta didik agar kecerdasan spiritual tumbuh dalam diri peserta didik yakni proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *spiritual teaching* (pembelajaran spiritual) dalam mengajar peserta didik, Saya tidak hanya menuntut kepada peserta didik untuk menguasai materi dengan baik serta menghafal ayat-ayat yang terkait dengan materi yang dipelajari pada saat itu tetapi yang lebih Saya tekankan dalam mengajar peserta didik adalah bagaimana cara Saya menjelaskan materi Akidah Akhlak agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkan materi tersebut. Misalnya mengajar tentang asmaul husna Saya selalu menerangkan kepada peserta didik contoh-contoh asmaul husna yang dikaitkan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.<sup>2</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Abdurrahim S.Pd.I., M.A., selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX, bahwa:

Proses pembelajaran Akidah Akhlak yang Saya kembangkan kepada peserta didik agar kecerdasan spiritual tumbuh dalam diri peserta didik yakni proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *spiritual teaching* (pembelajaran spiritual). Dalam mengajar peserta didik, Saya tidak hanya menuntut kepada peserta didik untuk menguasai materi dengan baik serta menghafal ayat-ayat yang terkait dengan materi yang dipelajari pada saat itu tetapi yang lebih Saya tekankan dalam mengajar peserta didik adalah bagaimana cara Saya menjelaskan materi Akidah Akhlak agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkan materi tersebut. Sehingga dalam melakukan proses pembelajaran Saya selalu memberikan nasehat-nasehat atau siraman rohani kepada peserta didik untuk lebih menguatkan

<sup>1</sup>Subhan (Guru), wawancara, di Ujung Lero, 25 Mei 2018.

<sup>2</sup>Surya (Guru), wawancara, di Ujung Lero, 25 Mei 2018.

pemahamannya terhadap apa yang sedang dipelajari sehingga nantinya dapat diamankan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Intinya dalam proses pembelajaran guru melakukan proses pembelajaran yang secara langsung pada kontekstual atau pengalaman secara nyata tujuannya agar peserta didik langsung memahami materi tersebut dan tumbuh kesadaran untuk mau mengamalkan apa yang telah diajarkan kepadanya. Begitupun dengan hasil observasi penulis yakni hal tersebut dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak hanya mengetahui materi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak secara teori tetapi yang lebih penting adalah pengamalan dari materi tersebut sehingga dapat terjadi perubahan sikap setelah mempelajari materi tersebut.

Hal seperti inilah yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang agar kecerdasan spiritual mereka dapat tumbuh dalam diri mereka. Adapun materi-materi yang terdapat dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII yang membutuhkan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik dijelaskan oleh Subhan, yakni:

Materi tentang iman, Islam dan ihsan, asmaul husna seperti Rahman dan Rahim serta masih banyak lagi yang lain. Melalui materi tersebut Saya ajarkan kepada peserta didik untuk bersifat pengasih dan penyayang kepada sesama tujuannya agar peserta didik sadar akan pentingnya sifat saling mengasahi dan menyayangi.<sup>4</sup>

Kemudian juga materi-materi yang terdapat dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII yang membutuhkan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik yang dijelaskan oleh Surya, S.Pd.I., yakni:

Materi *husnudzan* (prasangka baik), *taawun* (tolong menolong) dan masih banyak lagi yang lain. Melalui materi tersebut Saya ajarkan kepada peserta didik untuk bersifat *husnudzan* kepada Allah Swt. dan sesama manusia

<sup>3</sup>Abdurrahim (Guru), *wawancara*, di Ujung Lero, 24 Mei 2018.

<sup>4</sup>Subhan (Guru), *wawancara*, di Ujung Lero, 25 Mei 2018.

tujuannya itu agar peserta didik sadar akan pentingnya sifat berprasangka baik dimiliki oleh manusia.<sup>5</sup>

Materi-materi yang terdapat dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX yang membutuhkan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik dijelaskan oleh Abdurrahim, S.Pd.I., M.A., yakni:

Materi amanah, jujur, *ananiyah* (egois), *namimah*, beriman kepada qadha dan qadhar Allah Swt. dan masih banyak lagi yang lain. Melalui materi tersebut Saya ajarkan kepada peserta didik untuk bersifat *jujur* kepada Allah Swt. dan sesama manusia tujuannya itu agar peserta didik sadar akan pentingnya sifat jujur dimiliki oleh manusia serta menjauhi sifat egois karena sifat tersebut merupakan akhlak tercela. Serta mengajarkan kepada mereka cara beriman kepada *qadha* dan *qadhar* Allah Swt. dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari<sup>6</sup>

Materi-materi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang membutuhkan pengembangan kecerdasan spiritual itu bisa dikatakan semua pokok bahasan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak mulai dari kelas VII sampai pada kelas IX semuanya membutuhkan pengembangan kecerdasan spiritual karena inti dari materi yang diajarkan adalah agar kesadaran diri peserta didik tumbuh setelah mempelajari materi tersebut. Bukan hanya itu peserta didik juga dituntut agar dapat memahami dan mengamalkan materi-materi yang telah diajarkan oleh guru Akidah Akhlak.

Materi-materi tersebut dapat dilihat dari buku paket yang dipakai guru Akidah Akhlak dalam melakukan proses pembelajaran kepada peserta didik dan materi-materi tersebut tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Akidah Akhlak. Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis selama berada di lokasi penelitian memang betul materi yang terdapat dan RPP benar-benar itu yang diajarkan kepada peserta didik. Materi tentang asmaul husna yang diajarkan oleh guru Akidah Akhlak kelas VII dengan berorientasi pada pendekatan *spiritual*

---

<sup>5</sup>Surya (Guru), *wawancara*, di Ujung Lero, 25 Mei 2018.

<sup>6</sup>Abdurrahim (Guru), *wawancara*, di Ujung Lero, 24 Mei 2018.

*teaching* yang diteliti oleh penulis mulai dari cara mengajar atau menyampaikan materi kepada peserta didik, materi maupun respon peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.

Penulis mengamati pada saat proses pembelajaran berlangsung. Mulai dari materi yang diajarkan, cara mengajar sampai pada respon peserta didik dalam menerima materi tersebut. Salah satu materi yang diajarkan oleh guru Akidah Akhlak di dalam kelas adalah materi tentang jujur. Cara guru dalam mengajarkan materi jujur yakni sesuai dengan apa yang tercantum pada RPP serta menerapkan metode ceramah dan diskusi.

Guru Akidah Akhlak menyimpulkan hasil diskusi dari peserta didik kemudian menjelaskan tentang pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari baik di Madrasah, di rumah maupun di masyarakat. Respon peserta didik dalam menerima itu sangat baik dan betul-betul memperhatikan apa yang diajarkan oleh gurunya. Peserta didik sudah mampu berkata dan bersikap jujur kepada guru. Hal ini terbukti ketika peserta didik meminta izin untuk keluar kelas dengan tujuan buang air kecil, penulis mengamati betul-betul peserta didik tersebut jujur.

Guru menyampaikan materi dihadapan peserta didik dengan menggunakan metode ceramah. Adapun materi yang diajarkan adalah mengenai asmaul husna salah satunya Ar-Rahman dan Ar-Rahim. Peserta didik dalam belajar serius memperhatikan materi yang diajarkan oleh gurunya. Guru mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya bersikap pengasih dan penyayang kepada sesama makhluk.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat beberapa peserta didik betul-betul serius memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru bahkan setelah peserta didik keluar dari kelas sudah

mampu mengaplikasikan sifat pengasih dan penyayang. Hal ini dibuktikan karena dari beberapa peserta didik membantu teman yang sedang kesusahan ini berarti bahwa peserta didik telah mampu mengamalkan materi asmaul husna terkait dengan Ar-Rahim.

Melihat dari segi sikap peserta didik setelah mempelajari Akidah Akhlak, sudah terdapat beberapa peserta didik yang mengalami perubahan sikap hal ini dapat dilihat pada hasil observasi yang diamati oleh penulis serta hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada beberapa diantara peserta didik MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang berikut ini.

Muhammad Akram peserta didik kelas VII, mengatakan bahwa:

Sikap Saya ketika melihat teman sedang kesusahan yakni Saya berusaha menolong teman yang sedang kesusahan semampu Saya dan sesuai dengan apa yang di butuhkan pada saat kesusahan. Misalnya teman Saya disekolah tidak punya pulpen maka yang Saya lakukan adalah meminjamkan pulpen kepada teman yang kesusahan apabila Saya mempunyai dua pulpen dan jika Saya hanya punya satu pulpen maka yang Saya lakukan adalah menemani teman yang kesusahan untuk pinjam atau pergi membeli pulpen.<sup>7</sup>

Pahita peserta didik kelas VIII, mengatakan bahwa:

Sikap Saya ketika melihat teman sedang kesusahan yakni Saya berusaha menolong teman yang sedang kesusahan semampu Saya dan sesuai dengan apa yang di butuhkan pada saat kesusahan. Misalnya teman Saya disekolah tidak punya uang jajan maka yang Saya lakukan adalah mengajaknya ke Kantin untuk membelikannya jika uang Saya cukup. Ketika uang jajan Saya hanya Rp 2.000 maka Saya akan bagi uang tersebut kepada teman Saya.<sup>8</sup>

Putri Amanda peserta didik kelas IX, berpendapat bahwa:

Sikap Saya ketika melihat teman sedang kesusahan yakni Saya berusaha menolong teman yang sedang kesusahan semampu Saya dan sesuai dengan apa yang di butuhkan pada saat kesusahan. Misalnya teman Saya disekolah tidak mengerti cara mengerjakan soal yang diberikan oleh guru kepadanya maka yang Saya lakukan adalah membantu teman yang sedang kesusahan dalam mengerjakan tugas dengan cara menjelaskan cara kerja dari tugas tersebut tanpa langsung memberikan contekan kepadanya karena

---

<sup>7</sup>Muhammad Akram (Peserta Didik), *wawancara*, di Ujung Lero, 26 Mei 2018.

<sup>8</sup>Pahita (Peserta Didik), *wawancara*, di Ujung Lero, 26 Mei 2018.

membiarkan teman menyontek itu merupakan salah satu bagian dari akhlak tercela.<sup>9</sup>

Rasmita peserta didik kelas IX, berpendapat bahwa:

Sikap Saya ketika melihat teman sedang kesusahan yakni Saya berusaha menolong teman yang sedang kesusahan semampu Saya dan sesuai dengan apa yang di butuhkan pada saat kesusahan. Misalnya teman Saya disekolah tidak mengerti cara mengerjakan soal yang diberikan oleh guru kepadanya maka yang Saya lakukan adalah membantu teman yang sedang kesusahan dalam mengerjakan tugas dengan cara menjelaskan cara kerja dari tugas atau mengajaknya belajar bersama tanpa langsung memberikan contekan kepadanya karena membiarkan teman menyontek merupakan salah satu bagian dari akhlak tercela.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai sikap peserta didik dapat penulis simpulkan bahwa beberapa diantara peserta didik sudah mampu menanamkan akhlak terpuji dalam dirinya. Salah satu akhlak terpuji yang sudah mampu diamalkan oleh peserta didik adalah tolong menolong dalam hal kebaikan. Hal tersebut salah satu bagian dari tumbuhnya kecerdasan spiritual dalam diri peserta didik. Pembinaan kecerdasan spiritual peserta didik terus dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang bekerjasama dengan semua tenaga pendidik di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang sampai saat ini.

Hasil observasi penulis menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa diantara peserta didik yang belum mampu menanamkan dalam dirinya akhlak terpuji yang diajarkan oleh guru sehingga peserta didik tersebut belum bisa menyelesaikan masalah dengan sikap bijak akibatnya peserta didik terkadang menyikapi masalahnya dengan cara berkelahi atau saling mencaci maki satu sama lain. Hal ini terjadi karena peserta didik masih perlu bimbingan, nasehat dan pengawasan dari guru khususnya guru Akidah Akhlak. Sampai saat ini guru Akidah Akhlak terus berupaya menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik.

<sup>9</sup>Putri Amanda (Peserta Didik), *wawancara*, di Ujung Lero, 25 Mei 2018.

<sup>10</sup>Rasmita (Peserta Didik), *wawancara*, di Ujung Lero, 26 Mei 2018.

Lebih jelasnya berikut hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berikut ini hasil wawancara penulis kepada peserta didik terkait dengan hal-hal yang diketahui peserta didik yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual yang diajarkan oleh guru dalam mata pelajaran Akidah Akhlak serta terkait dengan pemahaman dan pengamalan isi dari materi Akidah Akhlak yang diajarkan oleh guru Akidah Akhlak selama dalam proses pembelajaran.

Muhammad Akram peserta didik kelas VII, berpendapat bahwa:

Hal-hal yang Saya ketahui berhubungan dengan kecerdasan spiritual yang diajarkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak yakni materi-materi yang diajarkan adalah materi tentang kecerdasan spiritual karena membahas tentang akhlak Seperti iman, Islam dan ihsan, asmaul husna, sifat-sifat malaikat dan lain-lain.<sup>11</sup>

Selain Muhammad Akram, Pahita peserta didik kelas kelas VIII, juga mengatakan bahwa:

Hal-hal yang Saya ketahui berhubungan dengan kecerdasan spiritual yang diajarkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak yakni materi-materi yang diajarkan adalah materi tentang kecerdasan spiritual karena membahas tentang akhlak terpuji yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan akhlak tercela yang harus dihindari. Seperti *husnudzan* (prasangka baik), *tasamuh* (tenggang rasa), *taawun* (tolong menolong), *hasad* (dengki), iri hati, *takabbur* (sombong), putus asa dan lain-lain.<sup>12</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas IX yang bernama Rasmita, bahwa:

Hal-hal yang Saya ketahui berhubungan dengan kecerdasan spiritual yang diajarkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak yakni materi-materi yang diajarkan adalah materi tentang kecerdasan spiritual karena membahas tentang akhlak terpuji yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan akhlak tercela yang harus dihindari. Seperti bersifat amanah, jujur, *ghibah*, *ananiyah* (egois) dan lain-lain serta beriman terhadap *qadha* dan *qadhar* Allah Swt.<sup>13</sup>

<sup>11</sup>Muhammad Akram (Peserta Didik), *wawancara*, di Ujung Lero, 26 Mei 2018.

<sup>12</sup>Pahita (Peserta Didik), *wawancara*, di Ujung Lero, 26 Mei 2018.

<sup>13</sup>Rasmita (Peserta Didik), *wawancara*, di Ujung Lero, 26 Mei 2018.

Materi-materi dari mata pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik umumnya mengandung unsur kecerdasan spiritual. Hal ini dapat dilihat pada RPP guru Akidah Akhlak. Penulis juga mewawancarai beberapa peserta didik terkait dengan sejauh mana pemahaman materi yang diajarkan oleh guru Akidah Akhlak, adalah sebagai berikut.

Muhammad Akram peserta didik kelas VII, berpendapat bahwa:

Mengenai memahami isi materi dari pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan oleh guru, Saya bisa memahami dengan baik dan Saya selalu serius memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru kepada Saya. Namun dalam hal mengamalkan isi materi dari pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan oleh guru sampai saat ini Saya masih belum terlalu mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari materi pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan oleh guru di sekolah.<sup>14</sup>

Terkait dengan pemahaman peserta didik terhadap materi Akidah Akhlak, peserta didik sudah memahami namun masih perlu pengamalan dari apa yang telah dipelajarinya. Lebih lanjut dikemukakan oleh peserta didik yang lain, yakni:

Rasmita peserta didik kelas IX, berpendapat bahwa:

Mengenai memahami isi materi dari pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan oleh guru, Saya bisa memahami dengan baik dan Saya sudah bisa mengerti maksud dari materi yang diajarkan oleh guru. Selain memahami isi dari materi pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan oleh guru, Saya juga telah mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari meskipun belum bisa mengamalkan secara keseluruhan.<sup>15</sup>

Mengenai hasil wawancara di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam hal mengetahui yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual yang diajarkan oleh guru Akidah Akhlak, peserta didik sudah mampu memahami dengan baik akan tetapi masih ada beberapa peserta yang belum bisa mengamalkan sepenuhnya dalam kehidupan sehari-hari materi yang telah didapatkan dari guru selama dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

---

<sup>14</sup>Muhammad Akram (Peserta Didik), *wawancara*, di Ujung Lero, 26 Mei 2018.

<sup>15</sup>Rasmita (Peserta Didik), *wawancara*, di Ujung Lero, 26 Mei 2018.

Hasil observasi yang dilakukan penulis pada saat proses berlangsungnya proses pembelajaran Akidah Akhlak penulis mengamati pada saat guru mengadakan sesi tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari terlihat beberapa hanya sebagian kecil diantara peserta didik yang sudah memahami sehingga melalui observasi ini penulis berkesimpulan bahwa guru harus terus menjelaskan materi-materi tersebut supaya peserta didik dapat memahami dan mengamalkan apa yang telah dipelajari.

Selain beberapa hal tersebut di atas, dalam melaksanakan proses pembelajaran guru juga menggunakan metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran itu bervariasi ada menerapkan metode ceramah, diskusi, metode kisah serta metode problem solving dengan pendekatan *spiritual teaching*. Hal ini dikemukakan oleh Subhan selaku guru Akidah Akhlak kelas VII, bahwa:

Metode yang Saya gunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak agar kecerdasan spiritual peserta didik berkembang biasanya menggunakan metode ceramah dan terkadang juga Saya menggunakan metode bervariasi misalnya metode ceramah setelah pertengahan pembelajaran Saya lanjut dengan metode diskusi. Adapun pendekatan yang Saya terapkan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak adalah pendekatan *spiritual teaching*.<sup>16</sup>

Surya, S.Pd.I. selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII, mengatakan bahwa:

Metode yang Saya gunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak agar kecerdasan spiritual peserta didik berkembang biasanya menggunakan metode ceramah yang terkadang Saya selingi dengan cerita humor yang terkait dengan materi yang dipelajari saat itu pada pertengahan pembelajaran hal ini bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran dengan pendekatan *spiritual teaching*.<sup>17</sup>

Selain itu, Abdurrahim, S.Pd.I., M.A. selaku guru Akidah Akhlak di kelas IX, juga mengatakan, bahwa:

Metode yang Saya gunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak agar kecerdasan spiritual peserta didik berkembang biasanya menggunakan metode ceramah, *problem solving* (pemecahan masalah) yang bertujuan

<sup>16</sup>Subhan (Guru), wawancara, di Ujung Lero, 25 Mei 2018.

<sup>17</sup>Surya (Guru), wawancara, di Ujung Lero, 25 Mei 2018.

untuk melatih peserta didik agar bijak dalam menyelesaikan masalah dengan pendekatan *spiritual teaching* dengan cara mendekati mereka dengan menyentuh hatinya agar apa yang dijelaskan kepadanya dapat diserap dengan baik meskipun sedikit saja yang penting peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan dari guru Akidah Akhlak terkait dengan metode dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran agar kecerdasan spiritual peserta didik dapat berkembang, penulis dapat menyimpulkan bahwa semua metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajar baik metode ceramah, metode kisah metode diskusi maupun metode problem solving serta dengan menerapkan pendekatan *spiritual teaching* tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengerti dan memahami apa yang diajarkan oleh guru. Hasil wawancara penulis pada saat proses pembelajaran Akidah Akhlak guru memang menggunakan berbagai metode pembelajaran namun yang lebih dominan digunakan adalah metode ceramah dan metode diskusi dengan pendekatan *spiritual teaching*. Hal ini juga dapat dilihat pada RPP guru Akidah Akhlak.

Subhan selaku guru Akidah Akhlak kelas VII, mengatakan bahwa:

Selain materi-materi, metode serta pendekatan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang membutuhkan pengembangan kecerdasan spiritual juga Saya selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak jabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hal tersebut dapat diamati pada RPP yakni terdapat pengembangan aspek sikap. Aspek sikap tersebut yang tercantum dalam RPP sama dengan kecerdasan spiritual.<sup>19</sup>

Surya, S.Pd.I. selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII, juga mengatakan hal yang sama bahwa:

Selain materi-materi, metode serta pendekatan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang membutuhkan pengembangan kecerdasan spiritual juga Saya selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak jabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hal tersebut dapat diamati pada RPP yakni

<sup>18</sup>Abdurrahim (Guru), wawancara, di Ujung Lero, 24 Mei 2018.

<sup>19</sup>Subhan (Guru), wawancara, di Ujung Lero, 25 Mei 2018.

terdapat pengembangan aspek sikap. Aspek sikap tersebut yang tercantum dalam RPP sama dengan kecerdasan spiritual.<sup>20</sup>

Selanjutnya, Abdurrahim, S.Pd.I., M.A. selaku guru Akidah Akhlak kelas IX, juga mengatakan hal yang senada bahwa:

Selain materi-materi, metode serta pendekatan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang membutuhkan pengembangan kecerdasan spiritual juga Saya selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak jabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hal tersebut dapat diamati pada RPP yakni terdapat pengembangan aspek sikap. Aspek sikap tersebut yang tercantum dalam RPP sama dengan kecerdasan spiritual.<sup>21</sup>

Aspek sikap yang tercantum dalam RPP sama dengan kecerdasan spiritual karena kecerdasan spiritual juga dapat dikatakan sebagai kesadaran dalam bersikap. Hal inilah yang menjadi hasil utama dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak sebagaimana yang tertuang dalam RPP yakni setelah mempelajari materi dari mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik dituntut untuk mampu mengamalkan apa yang telah dipelajarinya. Artinya setelah belajar Akidah Akhlak peserta didik mampu bersikap sesuai dengan apa yang dipelajari bukan hanya sekedar menguasai materi secara teori.

Berdasarkan observasi penulis, hal ini sudah betul-betul dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yakni materi yang diajarkan kepada peserta didik tidak terlalu padat namun yang ditekankan adalah peserta didik memahami dan mengamalkan apa yang diajarkan kepadanya sehingga terjadi perubahan sikap dalam diri peserta didik. Selain guru Akidah Akhlak yang diwawancarai, penulis juga mewawancarai beberapa peserta didik sebagai perwakilan dari teman-temannya terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak, antara lain sebagai berikut.

---

<sup>20</sup>Surya (Guru), *wawancara*, di Ujung Lero, 25 Mei 2018.

<sup>21</sup>Abdurrahim (Guru), *wawancara*, di Ujung Lero, 24 Mei 2018.

Rasmita peserta didik kelas IX, berpendapat bahwa:

Guru mengembangkan kecerdasan spiritual Saya melalui proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan cara sebelum dan sesudah proses pembelajaran utamanya pada mata pelajaran Akidah Akhlak guru selalu memberikan siraman rohani terkait dengan materi yang diajarkan pada hari itu dan menyadarkan peserta didiknya mengenai pentingnya mengamalkan materi-materi yang sudah dipelajari baik dan diamalkan sampai kapanpun meskipun sudah tidak bersekolah di MTs lagi.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada ke empat peserta didik terkait dengan proses pembelajaran yang mengembangkan kecerdasan spiritual, penulis dapat simpulkan bahwa guru Akidah Akhlak mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas dengan cara memberikan siraman rohani serta nasehat kepada peserta didiknya untuk selalu mengamalkan materi yang telah dipelajari sampai kapanpun meskipun mereka tidak bersekolah di MTs lagi. Hal tersebut juga sudah sesuai dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran Akidah Akhlak selama dalam proses penyusunan proposal sampai pada penelitian.

Selain terkait dengan proses pembelajaran, materi-materi pelajaran, metode serta pendekatan dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak untuk menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual dalam diri peserta didik, guru juga menanamkan nilai-nilai agar peserta didik dapat cerdas spiritualnya. Adapun nilai-nilai tersebut dikemukakan oleh guru Akidah Akhlak sebagai berikut.

Subhan selaku guru Akidah Akhlak kelas VII, mengemukakan bahwa:

Nilai-nilai yang Saya tanamkan dalam diri peserta didik dalam rangka pengembangan kecerdasan spiritual berupa nilai ketuhanan (*ilahiyyah*) dan nilai kemanusiaan (*insaniyyah*) mengajarkan kepada peserta didik tatacara bersikap dan bertutur kata sopan dan santun kepada sesama agar peserta didik mengetahui dan menyadari tentang pentingnya bertutur kata sopan dan santun.<sup>23</sup>

<sup>22</sup>Rasmita (Peserta Didik), wawancara, di Ujung Lero, 26 Mei 2018.

<sup>23</sup>Subhan (Guru), wawancara, di Ujung Lero, 25 Mei 2018.

Selain Subhan, Surya, S.Pd.I. selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII, juga mengemukakan bahwa:

Nilai-nilai yang Saya tanamkan dalam diri peserta didik dalam rangka pengembangan kecerdasan spiritual berupa nilai kesopanan mengajarkan kepada peserta didik tatacara bersikap dan bertutur kata sopan dan santun kepada sesama serta menghormati yang lebih tua agar peserta didik dapat menyadari bahwa ternyata nilai-nilai seperti itu dapat memabawa pada kebaikan.<sup>24</sup>

Kemudian lebih lanjut juga dikemukakan oleh Abdurrahim, S.Pd.I., M.A. dengan nada yang sama selaku guru Akidah Akhlak kelas IX, bahwa:

Nilai-nilai yang Saya tanamkan dalam diri peserta didik dalam rangka pengembangan kecerdasan spiritual berupa nilai ketuhanan (*ilahiyah*) dan nilai kemanusiaan (*insaniyah*) mengajarkan kepada peserta didik tatacara bersikap dan bertutur kata sopan dan santun kepada sesama selain nilai kesopanan Saya juga ajarkan kepada peserta didik mengenai nilai keikhlasan agar peserta didik mengetahui tentang pentingnya menerapkan perilaku ikhlas dalam berbuat agar peserta didik dapat menyadari bahwa ternyata nilai-nilai seperti itu dapat memabawa pada kebaikan dan kedamaian hati.<sup>25</sup>

Implementasi dari nilai-nilai tersebut terus dikembangkan oleh guru Akidah Akhlak agar peserta didik terus mengamalkan nilai-nilai tersebut. Tujuannya kecerdasan spiritual peserta didik dapat berkembang dalam dirinya. Guru Akidah Akhlak melaksanakan proses pembelajaran tidak pernah lepas dari penanaman nilai-nilai religius kepada peserta didik. Tujuannya agar peserta didik senantiasa menyadari bahwa betapa pentingnya sebuah nilai dalam kehidupan yang dapat mengantarkannya pada kebaikan di dunia lebih-lebih pada kebaikan di akhirat. Sehingga hal inilah yang membuat guru khususnya guru Akidah Akhlak selalu berupaya menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik tujuannya agar tumbuh dalam diri peserta didik kecerdasan spiritual.

---

<sup>24</sup>Surya (Guru), *wawancara*, di Ujung Lero, 25 Mei 2018.

<sup>25</sup>Abdurrahim (Guru), *wawancara*, di Ujung Lero, 24 Mei 2018.

Hasil observasi menunjukkan nilai-nilai yang tersebut di atas ditanamkan dalam diri peserta didik hal ini terlihat dari sikap peserta didik yakni selama mendengarkan siraman rohani dari guru Akidah Akhlak peserta didik sudah mampu bertutur kata yang sopan kepada guru, maupun teman-temannya serta sudah mampu bersikap jujur dan peduli terhadap sesama.

#### 4.1.2 Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Sesuai dengan visi yang berbunyi terdepan dalam prestasi, berakhlakul karimah dan berciri khas Islam adalah salah satu pengembangan kecerdasan spiritual dalam hal ini bukan hanya peserta didik yang harus cerdas spiritualnya tetapi yang lebih utama adalah guru karena guru adalah model atau teladan kepada peserta didiknya yang harus mampu berbaur dengan peserta didik. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh guru dan tenaga kependidikan yang terdapat dalam sebuah lembaga.

Abdurrahim selaku kepala MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, mengembangkan program kerja yang mendukung pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik dan telah disepakati oleh semua tenaga kependidikan di Madrasah. Adapun kegiatan tersebut, antara lain:

1. Zikir bersama melalui pembacaan *ratibul haddad* yang dilaksanakan oleh peserta didik tujuannya adalah agar tumbuh nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik kemudian dari pembacaan *ratibul haddad* ini guru juga ikut berpartisipasi dengan cara ikut serta berbaur dengan peserta didik. Pelaksanaan pembacaan *ratibul haddad* diadakan 3 kali dalam seminggu yang dilaksanakan di rumah-rumah peserta didik atau guru bahkan masyarakat juga sesekali mengundang peserta didik untuk membacakan *ratibul haddad* ketika mengadakan syukuran di rumah mereka. Pembacaan *ratibul haddad* ini sangat di dukung oleh masyarakat terutama orang tua dari peserta didik. Kegiatan ini membuat peserta didik antusias dan serius dalam melaksanakannya.
2. Do'a bersama yang dilakukan pada saat menjelang ujian, juga pada saat peringatan tahun baru hijriah yakni pada malam 1 Muharram. Peserta didik dan guru berkumpul di Madrasah untuk mengadakan do'a bersama. Tujuannya agar tumbuh nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik jika peserta didik telah selesai menempuh pendidikan di Madrasah.

3. Yasinan setiap hari jumat tujuannya agar peserta didik semakin mempertajam baca Al-Qur'annya.
4. Salat luhur dan salat asar berjamaah
5. Kultum setiap senin dan kamis
6. Mata pelajaran pendidikan agama Islam seperti Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an dan Hadis, BTQ, Bahasa Arab serta Sejarah Kebudayaan Islam semuanya masuk pagi setiap hari dari jadwal. Tujuannya agar pikiran mereka terbuka terhadap pelajaran dari awal proses pembelajaran sampai akhir jam pelajaran karena mereka terlebih dahulu dijernihkan pikirannya dengan mengisi pelajaran pendidikan agama Islam di jam pertama pembelajaran.<sup>26</sup>

Pelaksanaan beberapa program yang tersebut di atas sangat penting karena yang ingin dicapai adalah unggul dalam prestasi, memiliki akhlakul karimah. Unggul dalam prestasi maksudnya adalah prestasi batiniyah artinya yang diharapkan dari peserta didik adalah bukan hanya unggul dalam prestasi secara lahiriah tetapi yang tak kalah penting adalah unggul dalam prestasi batiniyah atau cerdas spiritual sehingga peserta didik memiliki akhlakul karimah karena inti dari kecerdasan spiritual adalah akhlakul karimah. Agar ke depannya tumbuh menjadi peserta didik yang taat beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi yang dilakukan penulis selama berada di lokasi penelitian menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang terlaksana dengan baik dan diikuti secara serius, semangat dan antusias oleh peserta didik.

Berikut ini tabel daftar jadwal kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik yang diprogramkan oleh kepala Madrasah yang bekerjasama dengan pembina OSIS, guru Akidah Akhlak dan semua guru-guru di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang yang dijadikan sebagai bahan dokumentasi oleh penulis<sup>27</sup> sebagai berikut.

<sup>26</sup>Abdurrahim (Kepala Madrasah), wawancara, di Ujung Lero, 24 Mei 2018.

<sup>27</sup>Sumber Data Dokumentasi MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

NO	Nama Kegiatan	Jadwal	Lokasi Pelaksanaan
1.	Zikir bersama melalui pembacaan <i>ratibul haddad</i>	3 kali dalam seminggu pada malam hari yakni malam Minggu, malam Rabu dan malam Jumat.	Biasanya dilaksanakan di rumah peserta didik, rumah guru dan bahkan rumah masyarakat.
2.	Do'a bersama di Madrasah	Pada saat malam tahun baru hijriah dan menjelang ujian.	Pelaksanaanya di Madrasah
3.	Yasinan	Setiap hari Jumat	Pelaksanaanya di Madrasah sebelum memulai proses pembelajaran.
4.	Salat luhur berjamaah	Setiap hari kecuali hari Jumat	Mesjid Al-Muhajirin
5.	Salat asar berjamaah	Setiap hari	Mesjid Al-Muhajirin
6.	Kultum	Setiap hari setelah selesai salat luhur dan salat asar berjamaah	Mesjid Al-Muhajirin

*Sumber data MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.*

Berikut beberapa pendapat peserta didik mengenai kecerdasan spiritual, antara lain, sebagai berikut.

Muhammad Akram peserta didik kelas VII, berpendapat bahwa:

Menurut Saya, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik dari segi sikap yang mengalami perubahan setelah mempelajari materi tentang kesadaran, misalnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat materi tentang kesopanan. Setelah mempelajari materi ini peserta didik menjadi sadar akan pentingnya bersikap sopan kepada sesama manusia dan menghormati yang lebih tua dari kita dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

Pahita peserta didik kelas VIII, berpendapat bahwa:

Menurut Saya, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik yang ditandai oleh terjadinya perubahan sikap dalam diri peserta didik setelah mempelajari materi tentang kesadaran, misalnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat materi tentang *husnudzan* (prasangka baik). Setelah mempelajari materi ini peserta didik menjadi sadar akan pentingnya bersikap *husnudzan* kepada Allah SWT. dan sesama manusia serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

Putri Amanda peserta didik kelas IX, berpendapat bahwa:

Menurut Saya, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik selain dari kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang ditandai oleh terjadinya perubahan sikap dalam diri peserta didik setelah mempelajari materi tentang kesadaran, misalnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat materi tentang adil. Setelah mempelajari materi ini peserta didik menjadi sadar akan pentingnya bersikap adil kepada Allah Swt. dan sesama manusia serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan spiritual ini juga dapat dikatakan sebagai kecerdasan tertinggi diantara ke dua kecerdasan yang tersebut di atas.<sup>30</sup>

Rasmita peserta didik kelas IX, berpendapat bahwa:

Menurut Saya, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik selain dari kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang ditandai oleh terjadinya perubahan sikap dalam diri peserta didik setelah mempelajari materi tentang kesadaran, misalnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat materi tentang jujur setelah mempelajari materi ini peserta didik menjadi sadar akan pentingnya bersikap jujur kepada Allah Swt. dan sesama manusia serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun contoh dari kecerdasan spiritual yakni seorang peserta didik yang belajar meskipun tidak diawasi dan dilihat oleh guru karena peserta didik tersebut sadar akan pentingnya belajar.<sup>31</sup>

<sup>28</sup>Muhammad Akram (Peserta Didik), *wawancara*, di Ujung Lero, 26 Mei 2018.

<sup>29</sup>Pahita (Peserta Didik), *wawancara*, di Ujung Lero, 26 Mei 2018.

<sup>30</sup>Putri Amanda (Peserta Didik), *wawancara*, di Ujung Lero, 25 Mei 2018.

<sup>31</sup>Rasmita (Peserta Didik), *wawancara*, di Ujung Lero, 26 Mei 2018.

Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh kepala Madrasah Abdurrahim, S.Pd.I, M.A. sekaligus guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX, menyatakan bahwa:

Orang yang cerdas spiritualnya adalah orang yang mampu berbuat ihsan yakni menyembah kepada Allah Swt. seakan-akan Allah Swt. melihatnya jika dia tidak melihatnya maka dia yakin bahwa Allah Swt. yang melihatnya. Intinya orang yang cerdas spiritual yakni orang yang dalam dirinya mempunyai kesadaran diri. Misalnya dalam hal pembelajaran peserta didik rajin belajar meskipun tidak dilihat atau diawasi oleh guru.<sup>32</sup>

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik selain dari kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang ditandai oleh terjadinya perubahan sikap dalam diri peserta didik yang dapat membuat peserta didik mampu berbuat ihsan setelah mempelajari materi Akidah Akhlak. Kecerdasan spiritual peserta didik dapat dikembangkan melalui berbagai cara salah satunya adalah memberikan siraman rohani kepada peserta didik dan menjalin hubungan akrab dengan peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak terkait dengan Sikap yang guru kembangkan kepada peserta didik agar bukan hanya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional tetapi juga kecerdasan spiritual dapat berkembang dalam diri peserta didik khususnya dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas maupun di luar kelas, antara lain sebagai berikut.

Subhan selaku guru Akidah Akhlak kelas VII, mengatakan bahwa:

Saya berusaha menjadi sosok teladan bagi peserta didik tujuannya agar peserta didik dapat mencontoh gurunya selain itu juga bersahabat dengan peserta didik agar peserta didik tidak merasa tertekan pada saat proses pembelajaran di kelas dengan tetap menjaga wibawa sebagai seorang guru agar peserta didik dapat menghormati Saya sebagai gurunya.<sup>33</sup>

Surya, S.Pd.I. selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII, mengatakan bahwa:

<sup>32</sup>Abdurrahim (Kepala Madrasah), wawancara, di Ujung Lero, 24 Mei 2018.

<sup>33</sup>Subhan (Guru), wawancara, di Ujung Lero, 25 Mei 2018.

Sikap yang Saya kembangkan kepada peserta didik agar bukan hanya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional tetapi juga kecerdasan spiritual dapat berkembang dalam diri peserta didik khususnya dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas maupun di luar kelas Saya berusaha menjadi sosok teladan bagi mereka tujuannya agar peserta didik dapat mencontoh gurunya.<sup>34</sup>

Abdurrahim, S.Pd.I., M.A. selaku guru Akidah Akhlak kelas IX, juga mengatakan bahwa:

Saya selalu tampil dihadapan peserta didik sebagai sosok teladan tujuannya agar peserta didik dapat mencontoh gurunya. Selain itu juga bersahabat dengan agar peserta didik tidak merasa tertekan pada saat proses pembelajaran di kelas dengan tetap menjaga wibawa sebagai seorang guru agar peserta didik dapat menghormati Saya sebagai gurunya.<sup>35</sup>

Intinya menjalin hubungan yang akrab dengan peserta didik dan menjadi sosok teladan dihadapannya sehingga secara tidak langsung dengan bersikap seperti ini maka kecerdasan spiritual akan tumbuh dan berkembang dalam diri mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru dalam kelas senantiasa memotivasi peserta didik untuk berbuat baik dan rajin belajar serta disiplin dalam belajar. Seorang guru juga menjadi contoh teladan kepada peserta didiknya salah satunya adalah disiplin dalam belajar.

Selain menjalin hubungan yang akrab dengan peserta didik, guru Akidah Akhlak juga mewajibkan beberapa kegiatan rutinitas dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Adapun beberapa kegiatan tersebut dikemukakan oleh guru Akidah Akhlak. Subhan selaku guru Akidah Akhlak kelas VII, mengemukakan beberapa kegiatan tersebut.

Kegiatan rutinitas yang Saya wajibkan kepada peserta didik agar kecerdasan spiritualnya berkembang yakni selalu mengingatkan kepada peserta didik agar berdo'a sebelum dan sesudah belajar baik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak maupun mata pelajaran yang lain. Tujuannya agar pikiran peserta

---

<sup>34</sup>Surya (Guru), *wawancara*, di Ujung Lero, 24 Mei 2018.

<sup>35</sup>Abdurrahim (Guru), *wawancara*, di Ujung Lero, 25 Mei 2018.

didik terbuka untuk menerima materi pelajaran dan dapat memahami serta mengamalkan materi tersebut dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup>

Selain Subhan, Surya, S.Pd.I. selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII, juga mengatakan hal yang sama bahwa:

Kegiatan rutinitas yang Saya wajibkan kepada peserta didik agar kecerdasan spiritualnya berkembang yakni selalu mengingatkan kepada peserta didik agar berdo'a sebelum dan sesudah belajar baik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak maupun mata pelajaran yang lain. Tujuannya agar pikiran peserta didik terbuka untuk menerima materi pelajaran dan dapat memahami serta mengamalkan materi tersebut dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dengan begitu kecerdasan spiritualnya dapat berkembang.<sup>37</sup>

Abdurrahim, S.Pd.I., M.A. selaku guru Akidah Akhlak kelas IX, juga mengemukakan bahwa:

Kegiatan rutinitas yang Saya wajibkan kepada peserta didik agar kecerdasan spiritualnya berkembang yakni selalu mengingatkan kepada peserta didik agar berdo'a sebelum dan sesudah belajar baik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak maupun mata pelajaran yang lain. Tujuannya agar pikiran peserta didik terbuka untuk menerima materi pelajaran dan dapat memahami serta mengamalkan materi tersebut dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Saya juga mewajibkan kepada peserta didik agar membaca Al-Qur'an sebelum belajar tujuannya agar mereka lebih dekat dengan Al-Qur'an dan merupakan pembiasaan bagi peserta didik agar fasih dalam memabacanya karena merupakan bekal dunia dan akhirat dengan begitu kecerdasan spiritualnya dapat berkembang.<sup>38</sup>

Pelaksanaan berbagai program pengembangan kecerdasan spiritual di Madrasah terlaksana secara rutin dan diikuti oleh semua peserta didik dengan baik namun belum maksimal dan masih dalam proses pengembangan. Pelaksanaan program tersebut terus dilakukan oleh guru dengan bekerjasama antara semua guru di Madrasah, mapun orang tua peserta didik. Bentuk kerjasamanya adalah selalu mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Akidah Akhlak mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama pada

<sup>36</sup>Subhan (Guru), wawancara, di Ujung Lero, 25 Mei 2018.

<sup>37</sup>Surya (Guru), wawancara, di Ujung Lero, 25 Mei 2018.

<sup>38</sup>Abdurrahim (Guru), wawancara, di Ujung Lero, 24 Mei 2018

saat membuka dan menutup pelajaran. Hal ini dilaksanakan oleh guru untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik. Kegiatan rutinitas seperti berdo'a bersama sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-qur'an tujuannya agar dalam diri mereka tumbuh dan berkembang kecerdasan spiritual. Kegiatan rutinitas tersebut diwajibkan oleh semua guru mata pelajaran yang lain sebagai wujud dari visi yakni membangun generasi yang berciri khas Islam.

Pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik bukan hanya melalui mata pelajaran Akidah Akhlak tetapi juga pada mata pelajaran lainnya. Subhan selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, mengemukakan bahwa:

Saya kembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan cara selalu menasehati mereka jika Saya melihat perbuatan mereka di luar proses pembelajaran Akidah Akhlak melenceng dari nilai-nilai ajaran Islam. Tujuannya agar mereka tetap sadar akan pentingnya akhlak yang baik.<sup>39</sup>

Surya, S.Pd.I. selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII, juga mengatakan hal yang sama bahwa:

Saya mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan cara selalu menasehati mereka jika Saya melihat perbuatan mereka di luar proses pembelajaran Akidah Akhlak melenceng dari nilai-nilai ajaran Islam. Tujuannya agar mereka tetap sadar akan pentingnya akhlak yang baik.<sup>40</sup>

Abdurrahim, S.Pd.I., M.A. selaku guru Akidah Akhlak kelas IX, juga menjelaskan bahwa:

Saya mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan cara selalu menasehati mereka jika Saya melihat perbuatan mereka di luar proses pembelajaran Akidah Akhlak melenceng dari nilai-nilai ajaran Islam. Tujuannya agar mereka tetap sadar akan pentingnya akhlak yang baik. Selain itu Saya selaku guru Akidah Akhlak mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui metode pembiasaan yakni selalu membiasakan kepada peserta didik untuk berlaku baik dengan mengingatkan kepada peserta didik mengenai materi Akidah Akhlak yang sudah dipelajari agar peserta didik terbiasa mengamalkan baik di kelas

<sup>39</sup>Subhan (Guru), *wawancara*, di Ujung Lero, 25 Mei 2018.

<sup>40</sup>Surya (Guru), *wawancara*, di Ujung Lero, 25 Mei 2018.

maupun di luar kelas. Tujuannya agar peserta didik terbiasa dalam mengamalkan hal-hal yang baik dan menghindari hal-hal yang buruk.<sup>41</sup>

Hal tersebut selalu diimplementasikan oleh guru Akidah Akhlak baik di dalam maupun di luar kelas. Mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik bukanlah hal yang mudah bagi guru mata pelajaran Akidah Akhlak karena berhubungan dengan hati, sehingga dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang ditemui oleh guru khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun faktor pendukung yang ditemui oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak selama mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik sebagai berikut.

Berdasarkan hasil observasi penulis mengenai pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak sudah terlaksana dengan baik karena sudah banyak peserta didik yang sadar akan pentingnya akhlak yang baik dan hal ini terus dilakukan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan cara senantiasa memberikan siraman rohani kepada peserta didik.

Subhan selaku guru Akidah Akhlak kelas VII, menjelaskan bahwa:

Faktor pendukung yang Saya temui selama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak yakni perhatian peserta didik bagus pada saat materi dijelaskan dengan pendekatan hati maksudnya sebelum menjelaskan materi Saya terlebih dahulu menyentuh hati peserta didik agar mau memperhatikan dan merespon apa yang Saya jelaskan.<sup>42</sup>

Surya, S.Pd.I. selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII, juga menjelaskan bahwa:

Faktor pendukung yang Saya temui selama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak yakni adanya dukungan dari peserta didik, semua guru dan tenaga kependidikan di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Abdurrahim (Guru), *wawancara*, di Ujung Lero, 24 Mei 2018

<sup>42</sup>Subhan (Guru), *wawancara*, di Ujung Lero, 25 Mei 2018.

<sup>43</sup>Surya (Guru), *wawancara*, di Ujung Lero, 25 Mei 2018.

Abdurrahim, S.Pd.I., M.A. selaku guru Akidah Akhlak kelas IX, juga menjelaskan bahwa:

Faktor pendukung yang Saya temui selama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak yakni perhatian peserta didik bagus pada saat materi dijelaskan dengan pendekatan hati maksudnya sebelum menjelaskan materi Saya terlebih dahulu menyentuh hati peserta didik agar peserta didik mau memperhatikan dan merespon apa yang Saya jelaskan serta adanya dukungan dari semua guru dan tenaga kependidikan dalam hal pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang bahkan orang tua peserta didik juga ikut serta memberikan siraman rohani kepada anaknya ketika anaknya sampai di rumah.<sup>44</sup>

Pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak mendapat respon yang sangat luar biasa dari peserta didik hal ini dapat di lihat pada hasil observasi penulis yakni peserta didik sangat antusias dan semangat untuk melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual yang diselenggarakan oleh guru khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak maupun guru mata pelajaran lain. Selain itu, guru dan orang tua juga merespon hal ini bahkan mereka juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut seperti pada kegiatan zikir bersama melalui pembacaan *ratibul haddad* guru ikut serta didalamnya dan masyarakat juga sering mengundang mereka untuk hadir dalam acara syukuran di rumah guru, warga atau orang tua peserta didik sendiri.

Selain faktor pendukung yang ditemui oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak selama mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, guru juga menemui beberapa faktor penghambat antara lain sebagai berikut.

Subhan selaku guru Akidah Akhlak kelas VII, menjelaskan bahwa:

Faktor penghambat yang Saya temui selama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak yakni terdapat beberapa peserta didik yang masih sangat susah diatur sehingga dalam proses pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai apa yang diinginkan oleh guru karena terkadang apa yang disampaikan kepada peserta didik tidak didengarkan dengan baik oleh peserta didik sehingga meskipun peserta

<sup>44</sup>Abdurrahim (Guru), *wawancara*, di Ujung Lero, 24 Mei 2018.

didik telah belajar materi Akidah Akhlak akan tetapi sikap peserta didik tidak bisa berubah serta suasana kelas sulit dikendalikan karena dalam satu kelas masing-masing punya perbedaan.<sup>45</sup>

Surya, S.Pd.I. selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII, juga menjelaskan hal yang sama bahwa:

Faktor penghambat yang Saya temui selama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak yakni terdapat beberapa peserta didik yang masih sangat susah diatur sehingga dalam proses pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai apa yang diinginkan oleh guru karena terkadang apa yang disampaikan kepada peserta didik tidak didengarkan dengan baik oleh peserta didik sehingga meskipun peserta didik telah belajar materi Akidah Akhlak tapi sikap peserta didik tidak bisa berubah.<sup>46</sup>

Abdurrahim, S.Pd.I., M.A. selaku guru Akidah Akhlak kelas IX, juga menjelaskan bahwa:

Faktor penghambat yang Saya temui selama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak yakni terdapat beberapa peserta didik yang masih sangat susah diatur sehingga dalam proses pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai apa yang diinginkan oleh guru karena terkadang apa yang disampaikan kepada peserta didik tidak didengarkan dengan baik oleh peserta didik. Selain itu masih terdapat beberapa orang tua peserta didik yang bersikap acuh tak acuh terhadap perkembangan spiritual anaknya sehingga meskipun di Madrasah pengamalannya sudah bagus tetapi karena kurang dorongan dari orang tua juga menyebabkan peserta didik sulit mengembangkan kecerdasan spiritual dalam dirinya. Serta pola pergaulan peserta didik di lingkungan masyarakat yang salah akibatnya mereka terpengaruh dengan apa yang dilakukan oleh masyarakat sehingga mereka mengabaikan ilmu Akidah Akhlak yang telah diberikan guru di Madrasah.<sup>47</sup>

Pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak melalui beberapa hambatan sehingga belum maksimal. Kendala tersebut berasal dari Peserta didik, lingkungan peserta didik yang kurang mendukung sehingga kecerdasan spiritual peserta didik belum berkembang secara menyeluruh. Hal ini terlihat pada saat peneliti mengobservasi peserta didik dalam belajar Akidah Akhlak yakni guru kewalahan dalam mengajar karena banyak

<sup>45</sup>Subhan (Guru), *wawancara*, di Ujung Lero, 25 Mei 2018.

<sup>46</sup>Surya (Guru), *wawancara*, di Ujung Lero, 25 Mei 2018.

<sup>47</sup>Abdurrahim (Guru), *wawancara*, di Ujung Lero, 24 Mei 2018.

diantara beberapa peserta didik yang ribut ketika guru menjelaskan materi pada hari itu.

Selain beberapa hal di atas yang menjadi faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik hasil observasi penulis selama berada di lokasi penelitian yakni kurangnya sarana dan prasarana dalam pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik seperti belum adanya bangunan Musallah yang dapat digunakan guru untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual disebabkan karena lokasi Madrasah tersebut sempit sehingga tidak terdapat lokasi untuk pembangunan Musallah. Beberapa kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik dialihkan ke Mesjid seperti salat luhur dan salat asar berjamaah dilaksanakan di masjid serta pelaksanaan zikir bersama terkadang menggunakan ruangan kelas dan kadang juga dilaksanakan di Mesjid. Hal ini dapat membuat peserta didik berkeliaran karena jarak Mesjid dengan Madrasah sekitar 600 meter sehingga guru merasa kewalahan dalam mengawasi dan mengontrol peserta didik.

Sejauh ini pengembangan kecerdasan spiritual peserta tetap dikembangkan meskipun guru Akidah Akhlak menemui berbagai hambatan. Guru Akidah Akhlak mengembangkan kecerdasan spiritual melihat dari tolak ukur bukan hanya dari segi sikap peserta didik. Hal ini dikemukakan oleh Subhan selaku guru Akidah Akhlak kelas VII, bahwa:

Mengenai masalah tolak ukur ini menurut Saya kecerdasan spiritual peserta didik dapat dikatakan berkembang jika peserta didik sudah mampu mengamalkan sedikit dari ilmu Akidah Akhlak dalam kehidupannya. Berbicara mengenai tolak ukur berkembangnya kecerdasan spiritual masih sulit diukur karena peserta didik terdiri dari beberapa orang dan Saya merasa kewalahan dalam mengawasi peserta didik apalagi peserta didik masih kelas VII.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Subhan (Guru), wawancara, di Ujung Lero, 25 Mei 2018.

Surya, S.Pd.I. selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII, juga menjelaskan bahwa:

Tolak ukur yang Saya lihat dari berkembangnya kecerdasan spiritual peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya dari segi sikap peserta didik, tetapi juga memantau perkembangan peserta didik setiap hari dalam melaksanakan kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual seperti salat berjamaah, keseriusan dalam berdo'a sebelum dan sesudah belajar serta zikir bersama.<sup>49</sup>

Abdurrahim, S.Pd.I., M.A. selaku guru Akidah Akhlak kelas IX, juga menjelaskan bahwa:

Tolak ukur yang Saya lihat dari berkembangnya kecerdasan spiritual peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya dari segi sikap peserta didik, tetapi juga memantau perkembangan peserta didik setiap hari dalam melaksanakan kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual seperti salat berjamaah, keseriusan dalam berdo'a sebelum dan sesudah belajar, serta zikir bersama. Ketika peserta didik sudah melaksanakan itu dengan baik disitulah Saya dapat mengukur sejauh mana pengembangan kecerdasan spiritual.<sup>50</sup>

Berbicara mengenai tolak ukur berkembangnya kecerdasan spiritual peserta didik itu sangat banyak yang perlu diamati agar guru mengetahui sejauh mana perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik setelah mempelajari Akidah Akhlak. Perkembangan kecerdasan spiritual tidak hanya dilihat dari segi sikap tetapi dapat dilihat dari beberapa hal yang dilakukan peserta didik terkait dengan kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual seperti zikir bersama, membaca Al- Qur'an dan salat berjamaah serta sudah adanya perubahan sikap dari peserta didik setelah belajar Akidah Akhlak hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual peserta didik berkembang meskipun masih belum maksimal.

Subhan selaku guru Akidah Akhlak kelas VII, mengemukakan bahwa:

Upaya yang Saya lakukan selaku guru Akidah Akhlak sampai saat ini dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik menjadi teladan bagi peserta didik tujuannya agar dengan upaya ini peserta didik dapat mencontoh sosok gurunya dalam bertingkah laku serta selalu memberikan

<sup>49</sup>Surya (Guru), *wawancara*, di Ujung Lero, 25 Mei 2018.

<sup>50</sup>Abdurrahim (Guru), *wawancara*, di Ujung Lero, 24 Mei 2018.

siraman rohani kepada peserta didik dengan cara menyentuh hati peserta didik agar mau mendengar dan mengamalkan apa yang disampaikan kepadanya selain itu juga selalu menekankan kepada peserta didik untuk belajar di mana saja dan kapan saja tanpa batas waktu meskipun tidak diawasi oleh guru tujuannya agar pikiran mereka terbuka dan lebih memaknai pentingnya belajar utamanya belajar tentang akhlak.<sup>51</sup>

Surya, S.Pd.I. selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII, mengemukakan hal yang sama bahwa:

Upaya yang Saya lakukan selaku guru Akidah Akhlak sampai saat ini dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik yakni menjadi teladan bagi peserta didik tujuannya agar dengan upaya ini peserta didik dapat mencontoh sosok gurunya dalam bertingkah laku serta selalu memberikan siraman rohani kepada peserta didik dengan cara menyentuh hati peserta didik agar mau mendengar dan mengamalkan apa yang disampaikan kepadanya.<sup>52</sup>

Abdurrahim, S.Pd.I., M.A. selaku guru Akidah Akhlak kelas IX, juga menambahkan bahwa:

Upaya yang Saya lakukan selaku guru Akidah Akhlak sampai saat ini dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik yakni selain menjadi sosok teladan bagi peserta didik Saya juga selalu berusaha menyibukkan peserta didik dengan kegiatan-kegiatan positif yang bernuansa Islami bukan hanya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas tetapi juga di luar kelas seperti adanya kegiatan zikir bersama membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya dengan cara bekerjasama dengan semua guru di Madrasah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.<sup>53</sup>

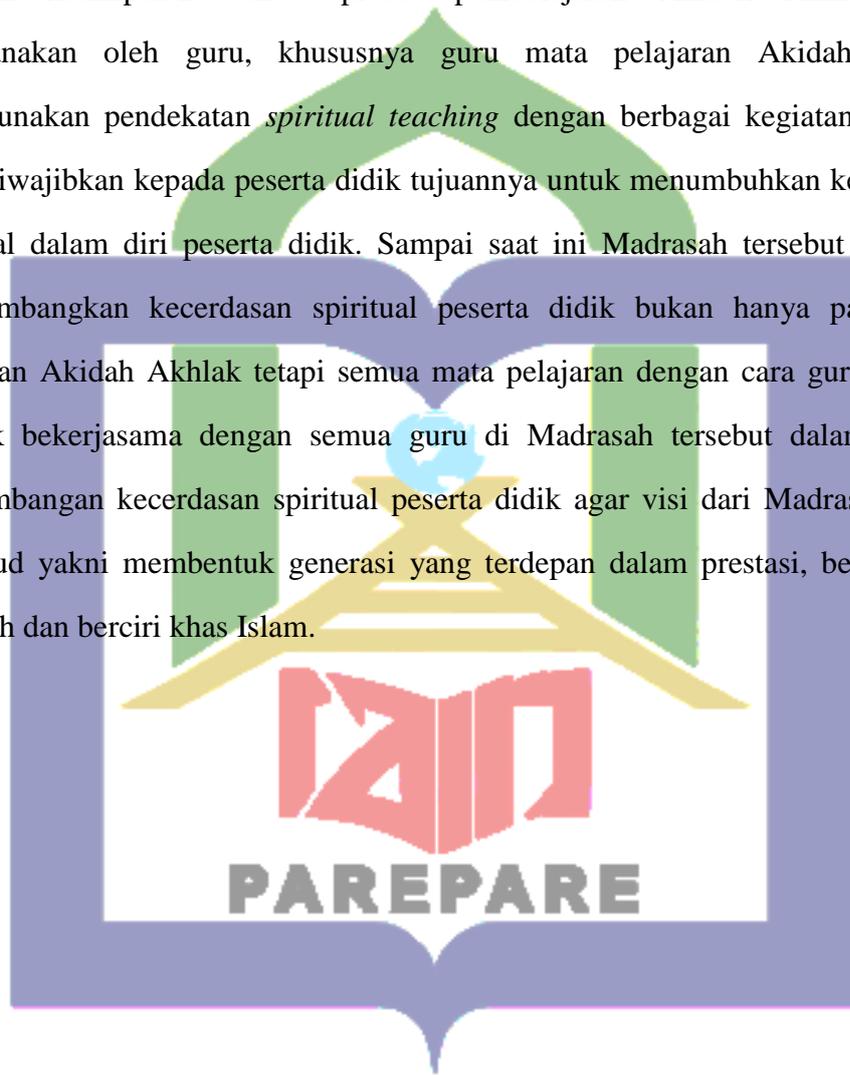
Hasil observasi menunjukkan bahwa sampai saat ini guru Akidah Akhlak terus berupaya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui pelaksanaan berbagai kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual serta senantiasa bekerjasama dengan semua tenaga pendidik di Madrasah tersebut dalam rangka menjadikan peserta didik yang bukan hanya cerdas secara intelektual namun yang lebih utama adalah peserta didik cerdas secara spiritual.

<sup>51</sup>Subhan (Guru), wawancara, di Ujung Lero, 25 Mei 2018.

<sup>52</sup>Surya (Guru), wawancara, di Ujung Lero, 25 Mei 2018.

<sup>53</sup>Abdurrahim (Guru), wawancara, di Ujung Lero, 24 Mei 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama penulis meneliti di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dengan mewawancarai guru, peserta didik dan kepala Madrasah. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan oleh guru, khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan pendekatan *spiritual teaching* dengan berbagai kegiatan rutinitas yang diwajibkan kepada peserta didik tujuannya untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual dalam diri peserta didik. Sampai saat ini Madrasah tersebut berusaha mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik bukan hanya pada mata pelajaran Akidah Akhlak tetapi semua mata pelajaran dengan cara guru Akidah Akhlak bekerjasama dengan semua guru di Madrasah tersebut dalam rangka pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik agar visi dari Madrasah dapat terwujud yakni membentuk generasi yang terdepan dalam prestasi, berakhlakul karimah dan berciri khas Islam.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian ini maka, penulis memperoleh hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, hasil penelitian tersebut dapat penulis simpulkan sebagai berikut.

- 5.1.1 Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Mata pelajaran Akidah Akhlak sangat penting diajarkan oleh guru di Madrasah untuk membangun Akidah dan Akhlak peserta didik, sebab hal tersebut dapat menjadikan peserta didik mengalami perubahan baik dari segi sikap maupun pola pikir serta kepribadian yang luhur dari peserta didik. Sehingga hal inilah yang membuat guru khususnya guru Akidah Akhlak selalu berupaya menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik tujuannya agar tumbuh dalam diri peserta didik kecerdasan spiritual.
- 5.1.2 Program Pengembangan Kecerdasan Spritual Peserta Didik di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang merupakan hal yang tidak mudah dilakukan oleh guru khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak karena hal ini berhubungan dengan pembinaan hati peserta didik. Sampai saat ini Madrasah tersebut terus berusaha mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik bukan hanya pada mata pelajaran Akidah Akhlak tetapi semua mata pelajaran dengan cara guru Akidah Akhlak bekerjasama dengan semua guru di Madrasah tersebut dalam rangka pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik agar visi dari

madrrasah dapat terwujud yakni membentuk generasi yang terdepan dalam prestasi, berakhlakul karimah dan berciri khas Islam.

## 5.2 Saran

- 5.2.1 Bagi guru, utamanya bagi guru Akidah Akhlak agar tetap mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan cara terus melakukan proses pembelajaran dengan pendekatan *spiritual teaching* serta menanamkan nilai-nilai yang Islami dalam diri peserta didik agar peserta didik tumbuh menjadi generasi yang bukan hanya cerdas intelektual dan cerdas emosional tetapi yang tak kalah penting adalah cerdas spiritual dan berakhlakul karimah.
- 5.2.2 Bagi peserta didik, diupayakan agar senantiasa menumbuhkan kesadaran dirinya untuk mengamalkan materi-materi Akidah Akhlak yang diajarkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari serta terus menumbuhkan semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual yang diselenggarakan oleh guru Akidah Akhlak dan semua guru di Madrasah tersebut agar terbentuk pribadi yang cerdas spiritual.
- 5.2.3 Bagi Madrasah, agar tetap mendukung kegiatan-kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual yang diselenggarakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan cara bekerjasama dengan semua tenaga kependidikan yang terdapat di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dalam rangka pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Tujuannya agar kecerdasan spiritual peserta didik tidak hanya berkembang pada mata pelajaran Akidah Akhlak saja, akan tetapi

berkembang pula di semua mata pelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas ataupun di lingkungan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim.*

Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spritual Quotient)*. Cet. I; Jakarta: Arga.

Agus, Nggermanto. 2002. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum (Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis)*. Jakarta: MIC.

Alu Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq. 2012. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid. VII. Cet. IV; Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* Cet.XII; Jakarta: Rineka Cipta.

At- Tirmudzi. 1998. *Sunan At Tirmudzi* (Bairut Dar Al-Arab Al Islami).

B Uno, Hamzah. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Baharuddin dan Wahyuni, Nur Esa. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Baswori dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Burhan, Bungin. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Chaplin, J. P diterjemahkan oleh Kartini Kartono. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Departemen Agama RI. 2013. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. Surabaya: Halim.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Gay, L.R., Geoffrey E. Mills, and Peter Airasian. 2012. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*, Tenth Edition. United States: Pearson Education.

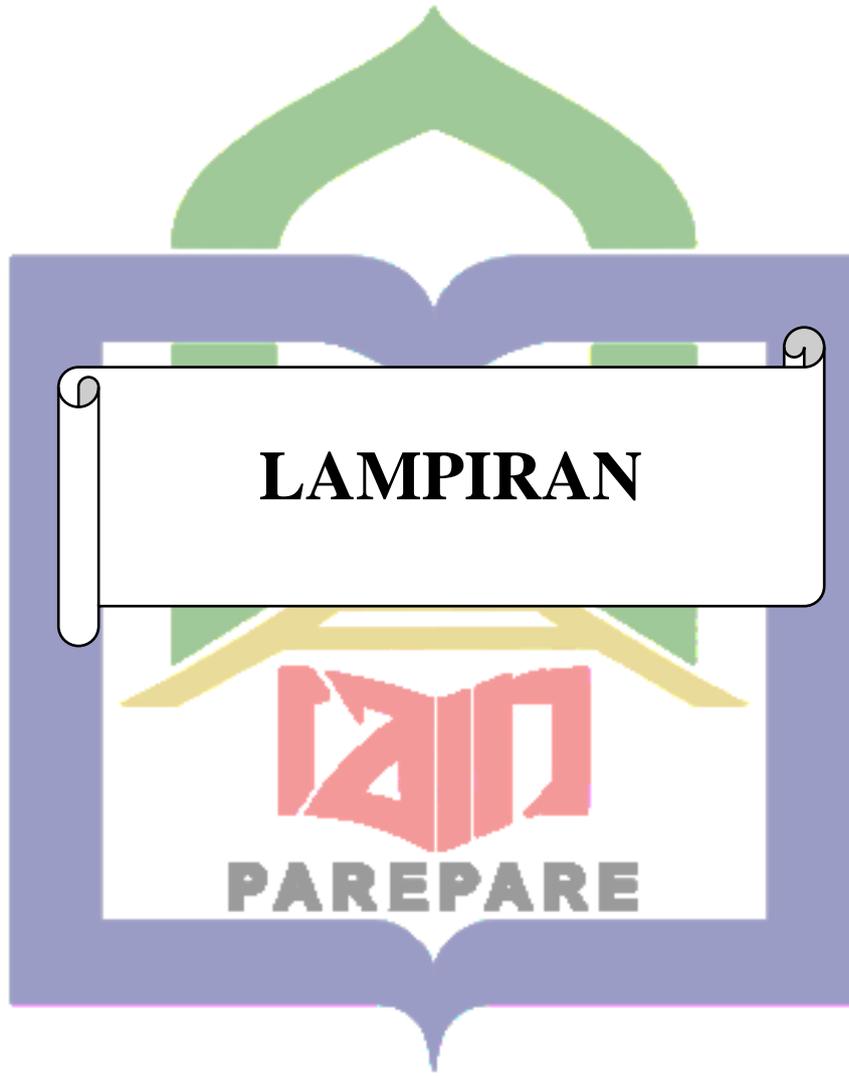
Husnawati. 2014. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Jakarta Selatan" Skripsi; Sarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

<http://www.geogle.co.id/url?Sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24619/3HusnawatiFITK.pdf&ved=0ahUKEwiw76T4y9baAhXDUi8KH2oxc6oQFgggMAA&usg=AouVa w3K0rNvElo6GSPHzkHryeCT> (diakses pada 19 Januari 2018).

- Ilahi, Muhammad Takdir. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Inayatussalamah, Iin. 2015. "Kecerdasan Spiritual dalam Majelis Pesona Ilahi Ponorogo". Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo. *Cendekian Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Edisi. I. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mujadir, Muhammad Salahuddin Ali. 1974. *Tadrusul Lugatul Arabiyah*. Cet.I. Kuwait: Darul Qalam
- Mukhlisin, Ali. 2013. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumber Daya Guru (Studi Multi Kasus di SDI Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri)". Tesis Megister; Program Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Pasca Sarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/3222/1/11710064.pdf>. (diakses pada 19 Januari 2018).
- Nata, Abudin. 2012. *Pendidikan Islam*. Edisi I. Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto, Ngalm. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Cet. XXIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosmawati. H. 2016. "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MAN 1 Parepare". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN: Parepare.
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 11. Cet. III: Tangerang: Lantera Hati
- Siswanto, Wahyudi. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amzah.
- Sugiyono. 2016. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). 2013. Edisi Revisi. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. Parepare: Departemen Agama.
- Tebba, Sudirman. 2004. *Kecerdasan Sufistik Jembatan Menuju Makrifat* Jakarta: Prenada Media.
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. 2006. Jakarta: Sekretariat Dirjen Pendidikan Islam.

Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Cet. III. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.





## LAMPIRAN 1

## VISI MISI MTS DDI UJUNG LERO KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG

Visi	Misi
<p>Terdepan dalam Prestasi, Berkualitas, Berakhlaqul Karimah dan Berciri khas Islam</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menumbuh kembangkan kreatifitas dan meningkatkan Profesional dalam melaksanakan tugas.</li> <li>2. Membangkitkan minat belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi yang unggul.</li> <li>3. Melengkapi sarana dan prasarana yang ada.</li> <li>4. Menanamkan Akhlaqul Karimah secara terpadu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>5. Mewujudkan nuansa Islami dalam semua aspek, baik didalam maupun diluar Madrasah.</li> <li>6. Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, tertib, aman, rindang, nyaman dalam suasana kekeluargaan</li> </ol>

*Sumber data dokumen visi misi MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.*

## LAMPIRAN 2

### PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

#### I. Pertanyaan Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Proses pembelajaran Akidah Akhlak seperti apa yang Bapak/Ibu guru lakukan kepada peserta didik, agar kecerdasan spiritual tumbuh dalam diri mereka?
2. Apa saja materi-materi yang terdapat dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang membutuhkan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik?
3. Sejauh mana Bapak/Ibu guru melihat kesadaran diri peserta didik selama mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak?
4. Sikap seperti apa yang Bapak/Ibu guru bangun kepada peserta didik agar bukan hanya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional tetapi juga kecerdasan spiritual dapat berkembang dalam diri mereka khususnya dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas maupun di luar kelas?
5. Apakah dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada mata pelajaran Akidah Akhlak Bapak/Ibu guru jabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?
6. Metode dan pendekatan pembelajaran apa yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak agar kecerdasan spiritual peserta didik dapat berkembang?
7. Kegiatan rutinitas apa yang Bapak/Ibu guru yang berikan atau wajibkan kepada peserta didik agar kecerdasan spiritualnya dapat berkembang?
8. Nilai-nilai apa saja yang Bapak/Ibu guru tanamkan dalam diri peserta didik dalam rangka pengembangan kecerdasan spiritual mereka terkhusus dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak?

9. Faktor pendukung apa yang Bapak/Ibu guru temui selama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
10. Faktor penghambat apa yang Bapak/Ibu guru temui selama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik pada matapelajaran Akidah Akhlak?
11. Apakah hanya melalui pembelajaran Akidah Akhlak di kelas bapak/Ibu guru mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik?
12. Tolak ukur apa yang bapak/Ibu dapat lihat dari pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak? Apakah hanya dari segi sikap peserta didik?
13. Upaya apa saja yang bapak/Ibu guru lakukan sampai saat ini dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik?

## **II. Pertanyaan Wawancara untuk Kepala Madrasah**

Program apa saja yang Bapak kembangkan di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang ini yang dapat mendukung pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik?

## **III. Pertanyaan Wawancara untuk Peserta Didik**

1. Apa yang Anda ketahui tentang kecerdasan spiritual?
2. Apakah dalam proses pembelajaran guru Anda mengembangkan kecerdasan spiritual baik di dalam maupun di luar kelas?
3. Apakah Anda dapat memahami dan mengamalkan isi dari mata pelajaran Akidah Akhlak yang telah diajarkan oleh guru Anda dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat?
4. Bagaimana sikap Anda jika melihat temannya sedang kesusahan?

**LAMPIRAN 3****PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN****A. PETUNJUK PENGISIAN**

Amatilah aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar kelas, kemudian isilah lembar observasi dengan memberikan tanda *Check List* (√) pada kolom yang disediakan sesuai pengamatan Anda dengan memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

1. Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
2. Kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis dan terkendali.
3. Pengamat menceklis jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.

**B. TABEL PENGAMATAN****Observasi untuk Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

No	Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang	KETERANGAN		
		YA	TIDAK	PENJELASAN
1.	Guru mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya memahami diri dan orang lain melalui mata pelajaran Akidah Akhlak.			
2.	Guru selalu mengajak peserta didiknya			

	untuk berdo'a bersama pada saat membuka dan menutup pelajaran.			
3.	Guru lebih mementingkan kecerdasan spiritual peserta didik daripada kecerdasan intelektual dalam hal penguasaan materi pelajaran.			
4.	Guru selalu memberikan siraman rohani kepada peserta didiknya pada saat proses pembelajaran terkait dengan materi yang diajarkan.			
5.	Guru memotivasi peserta didiknya untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama.			
6.	Guru selalu menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didiknya.			
7.	Contoh-contoh dalam pengembangan kecerdasan spiritual yang diajarkan oleh guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak			

### Observasi Untuk Peserta Didik

No	Pengembangan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang	KETERANGAN		
		YA	TIDAK	PENJELASAN
1.	Peserta didik berdo'a sebelum dan sesudah belajar.			
2.	Peserta didik bersikap tenang pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.			
3.	Peserta didik rajin melaksanakan salat berjamaah di Madrasah.			
4.	Peserta didik rajin dan serius mengikuti kegiatan pengembangan kecerdasan spritual yang dilaksanakan di Madrasah seperti zikir bersama melalui pembacaan <i>ratibul haddad</i> .			
5.	Peserta didik rutin dan serius yasinan setiap hari jumat di kelas			
6.	Peserta didik bersikap disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah.			

7.	Peserta didik sudah dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan sikap bijak.			
8.	Peserta didik meminta izin kepada gurunya pada saat akan keluar dari kelas.			
9.	Peserta didik mengamalkan sikap jujur dalam proses pembelajaran			
10.	Peserta didik bertutur kata sopan dan santun kepada guru baik dalam kelas maupun di luar kelas.			
11.	Peserta didik sudah mampu mengendalikan perasaan negatif dalam dirinya.			



## LAMPIRAN 4

HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
KELAS VII (TUJUH)

HARI

:Kamis dan Sabtu

TANGGAL

:10 dan 12 Mei 2018

GURU AKIDAH AKHLAK

:SUBHAN

## C. PETUNJUK PENGISIAN

Amatilah aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar kelas, kemudian isilah lembar observasi dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang disediakan sesuai pengamatan Anda dengan memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

4. Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
5. Kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis dan terkendali.
6. Pengamat menceklis jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.

## D. TABEL PENGAMATAN

Observasi untuk Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

No	Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang	KETERANGAN		
		Y A	T I D A K	
1.	Guru mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya memahami diri dan orang lain melalui mata pelajaran Akidah	✓		PENJELASAN Guru mengajarkan hal ini dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak kepada

Akhlaq			
2.	Guru selalu mengajak peserta didiknya untuk berdo'a bersama pada saat membuka dan menutup pelajaran.	✓	<p>Peserta didik mengenai cara memperlakukan orang lain dalam hal ini kablu minannas.</p> <p>Merupakan kegiatan rutinitas bukan hanya pada saat belajar Akidah Akhlak tetapi pada semua mata pelajaran berdo'a bersama sebelum dan sesudah belajar. Sebagai upaya guru agar kecerdasan spiritual peserta didik dapat tumbuh.</p>
3.	Guru lebih mementingkan kecerdasan spiritual peserta didik daripada kecerdasan intelektual dalam hal penguasaan materi pelajaran.	✓	Hal tersebut dilakukan oleh guru agar peserta didik tidak hanya mengetahui materi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak secara teori tetapi yang lebih penting adalah perubahan sikap. Setelah mempelajari materi tersebut.
4.	Guru selalu memberikan siraman rohani kepada peserta didiknya pada saat proses pembelajaran terkait dengan materi yang diajarkan.	✓	Merupakan kegiatan rutinitas guru sebelum dan sesudah berlangsungnya proses pembelajaran dalam kelas. Hal ini menunjukkan sebagai ciri khas Madrasah yang membedakannya dengan sekolah lainnya.
5.	Guru memotivasi peserta didiknya untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama.	✓	Hal ini selalu dilakukan oleh guru Akidah Akhlak mengingatkan peserta didiknya berbuat baik kepada sesama makhluk ciptaan Allah Swt. Hal tersebut merupakan inti dari Pembelajaran Akidah Akhlak

6.	Guru selalu menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didiknya.	✓	Hal ini juga selalu dilakukan oleh guru dalam mengajar guru menggunakan pendekatan spiritual teaching ajar nilai-nilai spiritual peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat berkembang.
7.	Contoh-contoh dalam pengembangan kecerdasan spiritual yang diajarkan oleh guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak.	✓	Banyak sekali contoh-contoh materi dalam pengembangan kecerdasan spiritual yang diajarkan oleh guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak seperti materi tentang toleransi, asmaul husna dan lain-lain.

#### Observasi untuk Peserta Didik

No	Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang	KETERANGAN	
		Y A	T I D A K
1.	Peserta didik berdo'a sebelum dan sesudah belajar.	✓	PENJELASAN Merupakan kegiatan rutinitas peserta didik sebelum dan sesudah saat belajar Akidah Akhlak tetapi setiap akan mulai pembelajaran selalu berdo'a bersama.

2.	Peserta didik bersikap tenang pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.	✓	Peserta didik sudah mampu bersikap tenang pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran Al-Idah Akhlak.
3.	Peserta didik rajin melaksanakan salat luhurdan salat asar berjamaah di Madrasah.	✓	Merupakan kegiatan rutinitas peserta didik yang diwajibkan oleh guru tujuannya agar kecerdasan spiritual dapat bertumbuh kembangkan dalam diri mereka.
4.	Peserta didik rajin dan serius mengikuti kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual yang dilaksanakan di Madrasah seperti zikir bersama melalui pembacaan <i>ratihul haddad</i> .	✓	Zikir bersama dengan guru maupun masyarakat melalui pembacaan <i>ratihul haddad</i> diikuti oleh peserta didik dengan antusias dan serius.
5.	Peserta didik rutin dan serius yasinan setiap hari jumat di kelas.	✓	Yasinan setiap hari jumat di kelas diikuti oleh peserta didik dengan antusias dan serius.
6.	Peserta didik bersikap disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah.	✓	Peserta didik sudah disiplin masuk dalam kelas pada saat proses pembelajaran Al-Idah Akhlak.
7.	Peserta didik sudah dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan sikap bijak.	✓	Masih perlu bimbingan dan nasehat dari guru. Hal ini terlihat ketika peserta didik bermasalah mereka sikapinya tenang berkelahi.

8.	Peserta didik meminta izin kepada gurunya pada saat akan keluar dari kelas.	✓	Hal ini sudah dilakukan peserta didik dalam kelas.
9.	Peserta didik mengamalkan sikap jujur dalam proses pembelajaran	✓	Peserta didik sudah mampu bersikap jujur kepada gurunya dalam kelas seperti ketika peserta didik meminta izin kepada gurunya untuk keluar buang air kecil mereka benar-benar melakukan sesuatu dengan apa yang diucapkan.
10.	Peserta didik bertutur kata sopan dan santun kepada guru baik dalam kelas maupun di luar kelas.		Peserta didik sudah mampu bertutur kata sopan kepada guru baik dalam kelas maupun di luar kelas hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi di dalam dan di luar kelas.
11.	Peserta didik sudah mampu mengendalikan perasaan negatif dalam dirinya.	✓	Masih perlu bimbingan, pengawasan dan nasehat dari guru.

HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
KELAS VIII (DELAPAN)

HARI

:Kamis dan Sabtu

TANGGAL

:10 dan 12 Mei 2018

GURU AKIDAH AKHLAK

:SURYA, S.Pd.I

A. PETUNJUK PENGISIAN

Amatilah aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar kelas, kemudian isilah lembar observasi dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang disediakan sesuai pengamatan Anda dengan memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

1. Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
2. Kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis dan terkendali.
3. Pengamat menceklis jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.

B. TABEL PENGAMATAN

Observasi untuk Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

No	Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang	KETERANGAN	
		Y A	T I D A K
1.	Guru mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya memahami diri	✓	Guru mengajarkan hal ini dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak kepada

2.	Peserta didik bersikap tenang pada saat guru menjelaskan materi pelajaran.	✓	Peserta didik masih belum bisa bersikap tenang pada saat guru menjelaskan materi karena masih butuh bimbingan dan nasehat dari guru. Peserta didik masih masa peralihan dari jenjang Sekolah Dasar karena mereka adalah peserta didik kelas VII.
3.	Peserta didik rajin melaksanakan salat luhur dan salat asar secara berjamaah di Madrasah.	✓	Merupakan kegiatan rutinitas Peserta didik yang diwajibkan oleh guru tujuannya agar kecerdasan spiritual dapat ditumbuhkembangkan dalam diri mereka. Semua peserta didik rajin mengikuti salat berjamaah tetapi masih terdapat beberapa diantara Peserta didik yang belum serius salat ketika tidak diawasi oleh guru.
4.	Peserta didik rajin dan serius mengikuti kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual yang dilaksanakan di Madrasah seperti zikir bersama melalui pembacaan <i>ratibul haddad</i> .	✓	Zikir bersama dengan guru maupun masyarakat melalui pembacaan <i>ratibul haddad</i> diikuti oleh peserta didik dengan antusias dan serius.
5.	Peserta didik rutin dan serius yasinan setiap hari jumat di kelas.	✓	Yasinan setiap hari jumat di kelas diikuti oleh peserta didik dengan antusias dan serius.

6.	Guru selalu menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didiknya.	✓	Hal ini juga selalu dilakukan oleh guru yakni dalam mengajar guru menggunakan pendekatan spiritual teaching agar nilai-nilai spiritual peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat berkembang.
7.	Contoh-contoh dalam pengembangan kecerdasan spiritual yang diajarkan oleh guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak.	✓	Banyak sekali contoh-contoh dalam pengembangan kecerdasan spiritual yang diajarkan oleh guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak seperti materi tentang husnuzan, sifat-sifat malaikat dan lain-lain.

#### Observasi untuk Peserta Didik

No	Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang	KETERANGAN	
		Y A	T I D A K
1.	Peserta didik berdo'a sebelum dan sesudah belajar.	✓	Merupakan kegiatan rutinitas peserta didik bukan hanya pada saat belajar Akidah Akhlak.

	Akhlak.		Peserta didik mengenai cara memperlakukan orang lain dalam hal ini hablun minannas.
2.	Guru selalu mengajak peserta didiknya untuk berdo'a bersama pada saat membuka dan menutup pelajaran.	✓	Merupakan kegiatan rutinitas bukan hanya pada saat belajar Akidah Akhlak tetapi pada semua mata pelajaran berdo'a bersama sebelum dan sesudah belajar. Sebagai upaya guru agar kecerdasan spiritual peserta didik dapat tumbuh.
3.	Guru lebih mementingkan kecerdasan spiritual peserta didik daripada kecerdasan intelektual dalam hal penguasaan materi pelajaran.	✓	Hal tersebut dilakukan oleh guru agar peserta didik tidak hanya mengetahui materi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak secara teori tetapi yang lebih penting adalah perubahan sikap setelah mempelajari materi tersebut.
4.	Guru selalu memberikan siraman rohani kepada peserta didiknya pada saat proses pembelajaran terkait dengan materi yang diajarkan.	✓	Merupakan kegiatan rutinitas guru sebelum dan sesudah berlangsungnya proses pembelajaran dalam kelas. Hal ini menunjukkan sebagai ciri khas Madrasah yang membedakannya dengan sekolah lainnya.
5.	Guru memotivasi peserta didiknya untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama.	✓	Hal ini selalu dilakukan oleh guru Akidah Akhlak mengingatkan peserta didiknya berbuat baik kepada sesama makhluk ciptaan Allah swt. Hal tersebut merupakan inti dari Pembelajaran Akidah Akhlak

				Masih masa peralihan dari jenjang Sekolah Dasar karena mereka adalah peserta didik kelas VII.
11.	Peserta didik sudah mampu mengendalikan perasaan negatif dalam dirinya.	✓		Masih perlu bimbingan, pengawasan dan nasihat dari guru. peserta didik masih masa peralihan dari jenjang Sekolah Dasar karena mereka peserta didik kelas VII.

## LAMPIRAN 5

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Sekolah</b>	: MTs DDI Ujung Lero
<b>Mata Pelajaran</b>	: Akidah Ahlak
<b>Kelas/Semester</b>	: VIII/Genap
<b>Materi Pokok</b>	: Husnudzan, Tawadhu', Tasamuh Dan Ta'awun
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 Minggu x 2 Jam pelajaran @ 40Menit

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat.

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.4. Menghayati sifat *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*
- 2.4. Terbiasa berperilaku *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun* dalam kehidupan sehari-hari
- 3.4. Mensimulasikan dampak positif dari akhlak terpuji (*husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*)
- 4.4. Memahami pengertian, contoh dan dampak positifnya sifat *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 1.4.1 Memiliki penghayatan terhadap sifat *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*
- 2.4.1 Menunjukkan sikap perilaku *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun* dalam kehidupan sehari-hari
- 3.4.1 Menjelaskan pengertian *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*
- 3.4.2 Menunjukkan dalil naqli dan aqli terkait perilaku *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*
- 3.4.3 Mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*
- 3.4.4 Memahami hikmah berperilaku *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*
- 4.4.1 Menyajikan fakta dan fenomena tentang perilaku *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*

- 4.4.2 Mempraktikkan contoh bentuk berakhlak terpuji yaitu husnuzh-zhan, tawadhu', tasaamuh, dan ta'aawun
- 4.4.3 Mensimulasikan akhlak husnudz--zhan, tawadhu', tasaamuh, dan ta'aawundan dampak positifnya dalam kehidupan.

#### D. Materi Pembelajaran

- ❖ Menurut bahasa husnuzzan adalah baik sangka. Menurut istilah adalah baik sangka terhadap apa yang terjadi atau dilakukan orang lain. Orang yang mempunyai sifat husnuzzan selalu memandang orang lain dengan kacamata kebaikan. Maka orang yang Selalu berhusnuzzan akan lebih tenang dalam menjalani hidup. Jika seseorang berbuat baik kepadanya maka ia akan sangat berterimakasih atas kebaikannya dan berusaha membalas kebaikannya. Namun jika ada orang yang berbuat tidak baik maka ia tidak akan membalasnya dengan hal-hal yang tidak baik pula akan tetapi dia akan mencari sisi baik nya dan selalu mengintropeksi dirinya sendiri.
- ❖ Sedangkan tawadhu' adalah rendah hati, tidak sombong. Orang yang tawadhu' adalah orang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah SWT. Dengan keyakinannya tersebut maka tidak pernah terbersit sedikitpun dalam hatinya kesombongan dan merasa lebih baik dari orang lain, tidak merasa bangga dengan potensi dan prestasi yang sudah dicapainya. Ia tetap rendah hati dan selalu menjaga hati serta niat segala amal shalehnya dari segala sesuatu selain Allah. Tetap menjaga keikhlasan amal ibadahnya hanya karena Allah.
- ❖ Adapun tasamuh menurut istilah adalah "sama-sama berlaku baik, lemah lembut dan saling pemaaf." Dalam pengertian istilah umum,
- ❖ tasamuh adalah "sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, di mana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam."
- ❖ Sikap tasamuh perlu dibangun dalam diri setiap individu karena agar tidak terjadi benturan antara keinginan dan kepentingan antar sesama manusia. Dengan tasamuh dapat menjauhkan diri dari sifat kesombongan dan keangkuhan. Adapun ta'awun adalah tolong-menolong antar sesama umat manusia dalam hal kebaikan, supaya saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan bersama.

#### E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )	Waktu
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan</li> </ul>	<p><b>10 menit</b></p>

1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )		Waktu
<p>dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Mukjizat Dan Kejadian Luar Biasa Di Luar Mukjizat</i></li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>• Apabila materi/<i>tema/</i>projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Husnuzzan</i></li> <li>➤ <i>Tawadhu'</i></li> </ul> </li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>		
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>60 menit</b>
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Husnuzzan</i></li> <li>➤ <i>Tawadhu'</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang berhubungan dengan</i> - <i>Husnuzzan</i></li> </ul> </li> </ul>	

1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )	Waktu
	<p>- <i>Tawadhu'</i></p> <p>➤ <i>Peserta didik diminta untuk mengamati ayat berikut ini</i></p> <p>Amati ayat berikut ini !</p> <p style="text-align: center;">كُنْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (Al-Ahzab33:21)</p> <p>Artinya: <i>sungguh telah ada dalam diri Rasulullah suri teladan yang baik</i></p> <p>Perhatikan dan amatilah gambar-gambar berikut ini</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">    </div> <p>❖ <b>Membaca</b></p> <p>➤ <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Husnuzzan</i></li> <li>- <i>Tawadhu'</i></li> </ul> <p>➤ <i>Peserta didik diminta membaca dan melapalkan Q.S.yang terdapat pada buku siswa</i></p> <p>❖ <b>Mendengar</b></p> <p>➤ <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Husnuzzan</i></li> <li>- <i>Tawadhu'</i></li> </ul> <p>❖ <b>Menyimak,</b></p> <p>➤ <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Husnuzzan</i></li> <li>- <i>Tawadhu'</i></li> </ul>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Husnuzzan</i></li> <li>➤ <i>Tawadhu'</i></li> </ul> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu,</p>

1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )		Waktu
	kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :	
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian,</b></li> <li>❖ <b>Wawancara dengan nara sumber</b></li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>- Husnuzzan</li> <li>- Tawadhu'</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>- Husnuzzan</li> <li>- Tawadhu'</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>- Husnuzzan</li> <li>- Tawadhu'</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Aktivitas :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta menelaah dan menghubungkan apa yang didapatkan dengan pengalaman yang dimiliki yang berhubungan dengan husnuzzan, tawaduk, tasumuh, dan ta'awun</li> <li>➢ Peserta didik diminta mengidentifikasi dampak positif tentang husnuzzan, tawaduk, dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>➢ Peserta didik diminta mempresentasi hasil diskusi dan analisis dalil, serta dampak positif husnuzzan, tawaduk,</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok mengenai <ul style="list-style-type: none"> <li>- Husnuzzan</li> <li>- Tawadhu'</li> </ul> </li> <li>➢ Peserta didik diminta mendiskusikan dalil tentang husnuzzan, tawaduk</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengulang</b></li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi tentang :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Husnuzzan</li> <li>➢ Tawadhu'</li> </ul> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah</p> </li> </ul>	

1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )		Waktu
	<p>pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Husnuzzan</i></li> <li>➢ <i>Tawadhu'</i></li> </ul> </li> <li>yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ <b>Peserta didik</b> mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Husnuzzan</i></li> <li>➢ <i>Tawadhu'</i></li> </ul> </li> </ul>	
Verification (pembuktian )	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Husnuzzan</i></li> <li>➢ <i>Tawadhu'</i></li> </ul> </li> <li><b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> </ul>	
Generalisasi	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan</li> </ul>	

1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )		Waktu
(menarik kesimpulan)	<p>berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Husnuzzan</i></li> <li>➢ <i>Tawadhu'</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Husnuzzan</i></li> <li>➢ <i>Tawadhu'</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<p><b>Catatan :</b>  <b>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</b></p>		
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>		<p><b>10 menit</b></p>
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>• Mengagendakan projek yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar</li> </ul>		

1. Pertemuan Ke-1 ( 2 x 40 menit )	Waktu
<p>diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>	

2. Pertemuan Ke- 2 ( 2 x 40 menit )	Waktu
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Husnuzan</i></li> <li>➢ <i>Tawadhu'</i></li> </ul> </li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>• Apabila materitema// projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Tasamuh</i></li> <li>➢ <i>Ta`awun</i></li> </ul> </li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	<b>10 menit</b>

2. Pertemuan Ke- 2 ( 2 x 40 menit )		Waktu
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>60 menit</b>
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Tasamuh</i></li> <li>➢ <i>Ta`awun</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Tasamuh</i></li> <li>- <i>Ta`awun</i></li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Tasamuh</i></li> <li>- <i>Ta`awun</i></li> </ul> </li> <li>➢ <i>Peserta didik diminta membaca dan melapalkan Q.S.yang terdapat pada buku siswa</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mendengar</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Tasamuh</i></li> <li>- <i>Ta`awun</i></li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Menyimak,</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Tasamuh</i></li> <li>- <i>Ta`awun</i></li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Tasamuh</i></li> <li>➢ <i>Ta`awun</i></li> </ul> </li> </ul> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai</p>	

2. Pertemuan Ke- 2 ( 2 x 40 menit )		Waktu
	dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :	
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian,</b></li> <li>❖ <b>Wawancara dengan nara sumber</b></li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tasamuh</li> <li>- Ta`awun</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tasamuh</li> <li>- Ta`awun</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tasamuh</li> <li>- Ta`awun</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>❖ <b>Aktivitas :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik diminta mengidentifikasi dampak positif tentang tasamuh, dan ta'awun dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>➢ Peserta didik diminta mempresentasi hasil diskusi dan analisis dalil, serta dampak positif, tasamuh, dan ta'awun</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peserta didik diminta mendiskusikan dalil tentang tasamuh, dan ta'awun</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengulang</b></li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi tentang :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Tasamuh</li> <li>➢ Ta'awun</li> </ul> </li> </ul> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar</p>	

2. Pertemuan Ke- 2 ( 2 x 40 menit )		Waktu
	<p>kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Tasamuh</i></li> <li>➢ <i>Ta'awun</i></li> </ul> </li> <li>yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ <b>Peserta didik</b> mengerjakan beberapa soal mengenai <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Tasamuh</i></li> <li>➢ <i>Ta'awun</i></li> </ul> </li> </ul>	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Tasamuh</i></li> <li>➢ <i>Ta'awun</i></li> </ul> </li> </ul> <p><b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis,</li> </ul>	

2. Pertemuan Ke- 2 ( 2 x 40 menit )		Waktu
	<p>atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Tasamuh</i></li> <li>➢ <i>Ta`awun</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Tasamuh</i></li> <li>➢ <i>Ta`awun</i></li> </ul> </li> <li>❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<p><b>Catatan :</b>  Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>• Mengagendakan projek yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p>		<b>10 menit</b>

2. Pertemuan Ke- 2 ( 2 x 40 menit )	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek.</li> <li>• Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>	

## F. Penilaian

### 1. Jenis/teknik Penilaian:

#### 1. Teknik Penilaian

##### a. Sikap

- Penilaian Observasi, Mengamati sikap peserta didik dalam melakukan diskusi yang mencakup kesantunan, percaya diri dan kemampuan bermusyawarah
- Penilaian Diri (self assessment)
- Penilaian Teman Sebaya (peer assessment)
- Penilaian Jurnal (anecdotal record)

##### b. Pengetahuan

- Tes Tertulis Uraian atau Pilihan Ganda, Melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa tentang Husnudzan, Tawadhu', Tasamuh Dan Ta'awun
- Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan.
- Penugasan, Membuat kesimpulan tentang Husnudzan, Tawadhu', Tasamuh Dan Ta'awun

##### c. Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja, Praktik/Kinerja Kemampuan berdiskusi sesuai perannya tentang Husnudzan, Tawadhu', Tasamuh Dan Ta'awun
- Penilaian Proyek,
- Penilaian Produk,
- Penilaian Portofolio
- Penilaian Tertulis

### 2. Instrumen Penilaian

- Pertemuan Pertama
- Pertemuan Kedua

## LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP PENILAIAN OBSERVASI

### **Rubrik:**

#### ***Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:***

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

#### ***Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.***

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

#### ***Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.***

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

### REKAPITULASI PENILAIAN SIKAP – OBSERVASI

NO	NAMA SISWA	SIKAP							Skor Rata-rata
		Tanggung Jawab	Jujur	Peduli	Kerjasama	Santun	Percaya Diri	Disiplin	
1									
2									

### Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Praktikum

Mata Pelajaran : .....

Kelas/Semester : .....

Topik/Subtopik : .....

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku ilmiah disiplin, tanggung jawab, jujur, teliti dalam melakukan percobaan  
.....

No	Nama Siswa	Disiplin	Tanggung Jawab	Kerjasama	Teliti	Kreatif	Peduli Lingkungan	Keterangan
1								
2								
....								

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

### Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Diskusi

Mata Pelajaran : .....

Kelas/Semester : .....

Topik/Subtopik : .....

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

No	Nama Siswa	Kerjasama	Rasa Ingin Tahu	Santun	Komunikatif	Keterangan
1						
2						
....						

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

### 3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru pada materi lain kepada kitab-kitab Allah swt

### **Pengayaan**

Peserta didik yang sudah menguasai materi, maka mengerjakan soal pengayaan yang disediakan guru pembimbingnya. Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

## **G. Metode**

Metode Ceramah dan Diskusi

## **H. Media, Alat, Bahan dan Sumber Pembelajaran**

### ❖ **Media :**

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Perpustakaan sekolah

### ❖ **Alat/Bahan :**

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus
- Slide presentasi (ppt)

### ❖ **Sumber Belajar :**

- Buku pegangan siswa mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII,
- Buku pedoman guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII,
- Buku Ensiklopedi Islam, Al-Quran dan Tafsir, Lingkungan alam yang mendukung Akses internet yang mendukung.

**PAREPARE**

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI

MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang





Wawancara dengan Kepala Madrasah yang bernama Abdurrahim, S.Pd.I., M.A.



Wawancara dengan guru Akidah Akhlak yang bernama Subhan



Wawancara dengan guru Akidah Akhlak yang bernama Surya, S.Pd.I.



Wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Muhammad Akram



Wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Putri Amanda



Wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Rasmita



Wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Pahita



Proses pembelajaran Akidah Akhlak





Foto-foto pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : ABDURRAHIM, S.Pd.I., M.A  
NIP : 197911102007101002  
Jabatan : Guru Akidah Akhlak kelas IX  
Alamat : Desa Ujung Lero

Menerangkan bahwa:

Nama : FITRIAH  
NIM : 14.1100.094  
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE  
Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PAI

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Lero, 24 Juni 2018

Yang bersangkutan



ABDURRAHIM, S.Pd.I., M.A  
NIP: 197911102007101002

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama Lengkap : SURYA, S.Pd.I  
Jabatan : Guru Akidah Akhlak Kelas VIII  
Alamat : Desa Ujung Lero  
Menerangkan bahwa:  
Nama : FITRIAH  
NIM : 14.1100.094  
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE  
Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PAI

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”.

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Lero, 25 Juni 2018

Yang bersangkutan



SURYA, S.Pd.I

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama Lengkap : SUBHAN  
Jabatan : Guru Akidah Akhlak Kelas VII  
Alamat : Desa Ujung Lero  
Menerangkan bahwa:  
Nama : FITRIAH  
NIM : 14.1100.094  
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE  
Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PAI

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Lero, 25 Juni 2018

Yang bersangkutan

  
SUBHAN

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama Lengkap : PUTRI AMANDA

Pekerjaan : Peserta Didik

Alamat : Desa Ujung Lero

Menerangkan bahwa:

Nama : FITRIAH

NIM : 14.1100.094

Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE

Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PAI

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Lero, 25 Juni 2018

Yang bersangkutan



PUTRI AMANDA

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama Lengkap : RASMITA  
Pekerjaan : Peserta Didik  
Alamat : Desa Ujung Labuang

Menerangkan bahwa:

Nama : FITRIAH  
NIM : 14.1100.094  
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE  
Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PAI

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Lero, 26 Juni 2018

Yang bersangkutan



RASMITA

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama Lengkap : PAHITA  
Pekerjaan : Peserta Didik  
Alamat : Desa Ujung Labuang

Menerangkan bahwa:

Nama : FITRIAH  
NIM : 14.1100.094  
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE  
Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PAI

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”.

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Lero, 26 Juni 2018

Yang bersangkutan



PAHITA

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama Lengkap : MUHAMMAD AKRAM

Pekerjaan : Peserta Didik

Alamat : Desa Ujung Labuang

Menerangkan bahwa:

Nama : FITRIAH

NIM : 14.1100.094

Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE

Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PAI

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Labuang, 26 Juni 2018

Yang bersangkutan



MUHAMMAD AKRAM

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : ABDURRAHIM, S.Pd.I., M.A

NIP : 197911102007101002

Jabatan : Kepala Madrasah

Alamat : Desa Ujung Lero

Menerangkan bahwa:

Nama : FITRIAH

NIM : 14.1100.094

Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE

Jurusan/Prodi : TARBIYAH DAN ADAB/PAI

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini Saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Lero, 24 Juni 2018

Yang bersangkutan



ABDURRAHIM, S.Pd.I., M.A  
NIP: 197911102007101002



PENGURUS DAERAH DDI KABUPATEN PINRANG  
MTs. DDI UJUNG LERO

Jalan Nende Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang 91272

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : MTs.21.01.16/ 01/ VII / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs DDI Lero Kecamatan Suppa menerangkan bahwa :

Nama : FITRIAH  
NIM : 14.1100.094  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan/prodi : Tarbiyah/ PAI  
Alamat : Poros Kassipute, Ujung Labuang, Kab. Pinrang

Benar telah melaksanakan penelitian di MTs DDI Lero pada tanggal 12 Mei 2018 s/d 12 Juli 2018, dengan judul penelitian "**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs DDI UJUNG LERO KECAMATAN SUPPA KAB. PINRANG**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Lero, 16 Juli 2018  
Kepala MTs DDI Lero

  
**ABDURRAHIM, S.Pd.I., M.A**  
NIP. : 197911102007101002



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG  
SEKRETARIAT DAERAH

Jln. Bintang No. 01 Telp (0421) 923 056 – 922 014 – 923 213  
PINRANG

Pinrang, 11 Mei 2018

Kepada

Yth. Kepala MTs DDI Ujung Lero

di-

Tempat.

Nomor : 070/262/Kemasy.

Lamp. :

Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Berdasarkan Surat Plt Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor : B-184/In.33/PP.00.9/05/2018 tanggal 11 Mei 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, mahasiswa atau peneliti di bawah ini :

Nama	: FITRIAH
Nim	: 14.1100.094
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan/Prog Study	: Mahasiswa/Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Poros Kassipute, Ujung Labuang, kab. pinrang
Telephone	: 082310840212.

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI-MTS DDI UJUNG LERO KECAMATAN SUPPA KAB. PINRANG" yang pelaksanaannya pada tanggal 12 Mei s/d 12 Juli 2018

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang surat rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada Saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.



Tembusan:

1. Bupati Pinrang sebagai laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kementerian Agama Kab. Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab. Pinrang di Pinrang;
6. Camat Suppa di Majennang;
7. Plt Wakil Rektor Bidang APL IAIN Parepare di Parepare;
8. Yang bersangkutan untuk diketahui;
9. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
 Alamat : Jl. Anul Bakti No. 8 Sorong Kota Parepare 91172 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
 Po Box : 909 Parepare 91109 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 1 B 4 /In.33/PP.00.9/05/2018  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
 Kepala Daerah KAB. PINRANG  
 di  
 KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : FITRIAH  
 Tempat/Tgl. Lahir : UJUNG LERO, 08 Januari 1996  
 NIM : 14.1100.094  
 Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Alamat : POROS KASSIPUTE, UJUNG LABUANG, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"PENGEMBANGAN KECERDASAN SPRITUAL PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS DDI UJUNG LERO KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Mei** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

07 Mei 2018

A.n Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muhib Djunaidi

### BIODATA PENULIS



FITRIAH, lahir di Desa Ujung Labuang, 08 Januari 1996. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Dahlan dan Sahara. Penulis mulai mengenyam pendidikan di sekolah dasar yang bernama MI DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama yang bernama MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan lagi pendidikan ke sekolah menengah atas yang bernama MAN 2 Parepare pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Setelah penulis menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah, penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare (STAIN) yang sekarang berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) pada tahun 2014 dengan mengambil Jurusan Tarbiyah dan Adab Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selama penulis berkuliah di IAIN Parepare, penulis banyak mendapatkan ilmu baik secara formal maupun secara non formal. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Mandalan, Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang pada tahun 2017 dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 12 Parepare pada tahun 2017. Penulis telah menyelesaikan penulisan skripsinya sebagai tugas utama mahasiswa dalam memenuhi persyaratan tugas akhir serta sebagai persyaratan utama dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.) pada program Strata 1 (S1) di IAIN Parepare dengan judul Skripsi “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”.